

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN REFLEKTIF SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BIMA AMBULU TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
kiai haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh:  
Akhhadah Maulana Ainul Yaqin  
NIM: T20191366

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2023**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN REFLEKTIF SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BIMA AMBULU TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Akhmadah Maulana Ainul Yaqin  
NIM: T20191366

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing

**Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I**  
**NIP. 198705222015031005**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN REFLEKTIF SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BIMA AMBULU.  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 13 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua



**Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
NUP: 20160386

Sekretaris

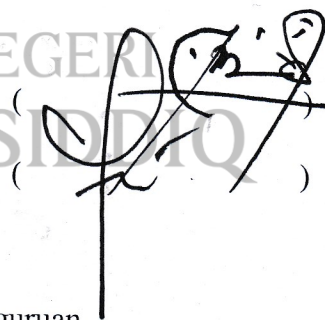


**Bahrul Munib, M.Pd.I.**  
NUP: 201606145

Anggota

1. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



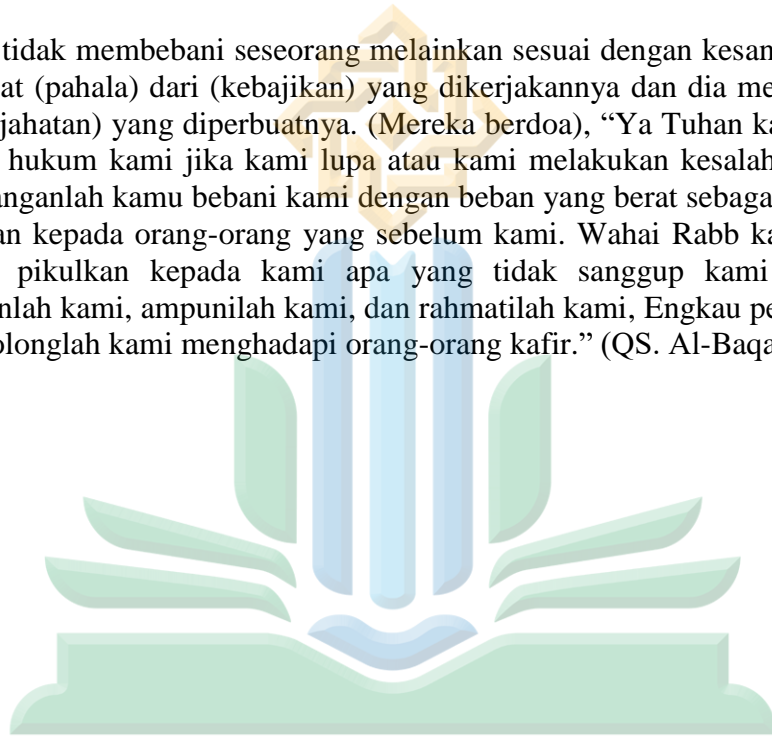
**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si**  
NIP: 197304242000031005

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ  
أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا

بِهِ ۗ وَعَافُ عَنَا ۖ وَأَعْفُ عَنَا ۖ وَأَرْحَمْنَا ۖ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah kamu bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang yang sebelum kami. Wahai Rabb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami, Engkau pelindung kami, Maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (QS. Al-Baqarah [2]:286).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, *Quran Karim Terjemahan, Makna Perkata & Tadabbur Ayat* (Depok: Cahaya Qur'an, 2013), 49.

## PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT. atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, keindahan dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini. Serta rasa sayang dan perlindungannya yang selalu mengiringi disetiap hela nafas dan langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang kupersembahkan karya ini kepada:

1. Ayahanda Akhmad Jaenuri dan Ibunda Yusniati, doa tulus saya persembahkan atas jasa, pengorbanan, keikhlasan atas membesarkanku dengan tulus dan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Jujur sebenarnya pengorbanan kalian tidak bisa diwakilkan oleh kata-kata tapi, percayalah semuanya perantara dari kalian berdua, baik disetiap langkahku, perjuanganku dan sujutku, engkau berdua lah motivasiku.
2. Adikku Akhmadika Maulana Ishaq. Terimakasih doa dan dukungannya, ketahuilah bahwasanya kasih sayang kakak terhadap adik salah satu kasih sayang yang sangat besar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat menyelesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul. Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan dukungan fasilitas yang memadai.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, S.Pd.T selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah menyusun kegiatan pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi.
5. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi, kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberi bimbingan dan pengarahan.

6. Dr. Drs. Sarwan, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
7. Hafidz, S.Ag, M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan yang telah memberikan akses dan fasilitas di perpustakaan.
8. Segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah memberi ilmu kepada saya, semoga ilmu yang diberikan mendapat keberkahan.
9. Drs, H. Abd Wahab HS, M.Pd.I selaku Kepala SMA Bima Ambulu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di lembaganya.
10. A. Helmy Romadlany S.Pd.I guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga guru-guru yang lain yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu tapi tidak mengurangi rasa hormat saya dan terimakasih atas bantuannya.
11. Dan tidak lupa kepada siswa dan siswi kelas XI IPS 5 yang ikut serta membantu penyelesaian penelitian di sekolah dan terimakasih atas kerjasamanya selama penelitian di SMA Bima Ambulu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk sempurnanya skripsi ini.

Jember, 07 Desember 2023

Akhmadah Maulana Ainul Yaqin



## ABSTRAK

**Akhmadah Maulana Ainul Yaqin, 2023:** “*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024*”.

**Kata Kunci:** model pembelajaran CTL, kemampuan reflektif, Pendidikan Agama Islam

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran ini di anggap model pembelajaran yang menarik untuk dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang mengkaitkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga siswa dapat berpikir aktif dan kritis.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan penerapan model CTL Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?, 2) Bagaimana pelaksanaan penerapan CTL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?, 3) Bagaimana evaluasi penerapan CTL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan penerapan model pembelajaran CTL, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model pembelajaran CTL, 3) Mendeskripsikan evaluasi penerapan model pembelajaran CTL.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Pengambilan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara semi terstruktur dan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman, yang menggunakan 3 tahap dalam pelaksanaannya, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) Perencanaan penerapan model pembelajaran CTL mulai dari menyiapkan silabus dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum kegiatan pembelajaran guru menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran. 2) Pelaksanaan penerapan model pembelajaran CTL diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaannya terdapat 7 komponen model pembelajaran CTL seperti konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik. 3) Evaluasi penerapan model pembelajaran CTL terdiri dari teknik evaluasi, aspek yang dievaluasi, faktor pendukung serta penghambat dan dampak dari penerapan CTL.



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN .....	51
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian .....	52
C. Subyek Penelitian .....	53
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
E. Analisis Data .....	59

F. Keabsahan Data .....	62
G. Tahab-tahap Penelitian .....	64
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	65
B. Penyajian Data Dan Analisis .....	67
C. Pembahasan Temuan .....	101
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>121</b>
A. Simpulan .....	121
B. Saran-saran.....	122
Daftar Pustaka .....	123
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	126
Lampiran-lampiran:	
1. Matrix Penelitian.....	127
2. Instrumen Pedoman Penelitian.....	128
3. Dokumentasi .....	133
4. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	144
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	146
6. Biodata Penulis .....	147


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Orisinalitas Penelitian .....	20
2.2	Perbedaan Pembelajaran CTL Dengan Pembelajaran Konvensional .....	29
2.3	Langkah-langkah Pembelajaran CTL .....	35



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

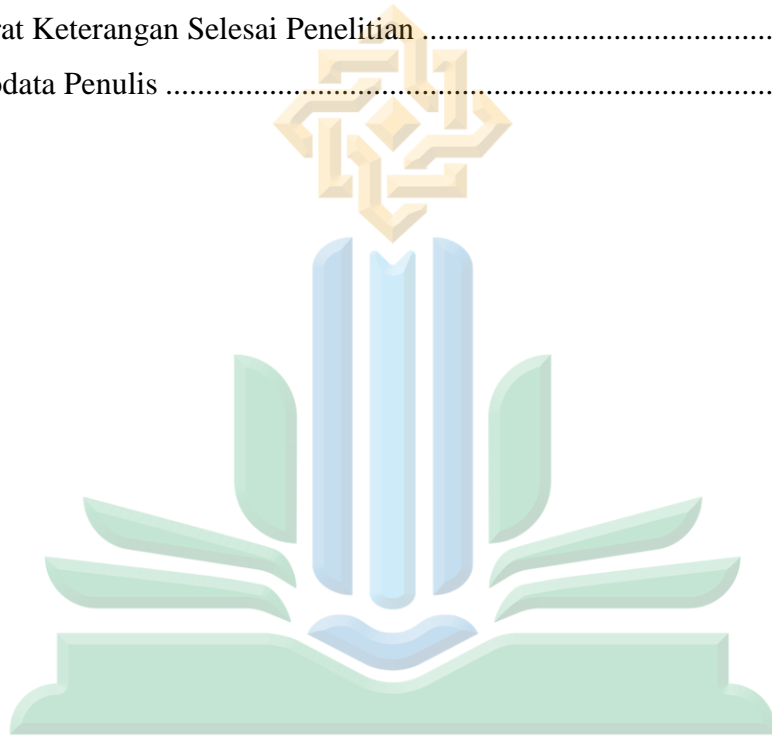
No	Uraian	Hal
4.1	Silabus Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti .....	69
4.2	Kegiatan Pendahuluan Pada Proses Pembelajaran .....	73
4.3	Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI IPS 5 .....	77
4.4	Kegiatan Penutup Pelajaran .....	80
4.5	Contoh Soal Pilihan Ganda .....	83
4.6	Foto Guru SMA Bima Ambulu .....	86
4.7	Keadaan Ruang Kelas di Kelas XI IPS 5 .....	90
4.8	Contoh Soal HOTS .....	96
4.9	Kegiatan Pembelajaran .....	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrix Penelitian.....	127
2. Instrumen Pedoman Penelitian .....	128
3. Dokumentasi .....	133
4. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	144
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	146
6. Biodata Penulis .....	147



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam pandangan Al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.<sup>1</sup>

Selanjutnya, menurut Darajat, pendidikan dalam perjalannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting bagi mencetak manusia yang utuh. Oleh karena agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya PAI mewarnai proses pendidikan

---

<sup>1</sup> Mokh Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no.2 (2019):82, <http://jurnal.upi.edu/proceedingfptk/view/4611>.

di Indonesia. PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikiran, serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju kearah yang lebih positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan yang lebih positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Sejak wahyu pertama diturunkan dengan program Iqro (membaca), pendidikan Islam praktis telah lahir, berkembang, dan eksis dalam kehidupan umat Islam, yakni sebuah proses pendidikan yang melibatkan dan menghadirkan Tuhan. Membaca sebagai sebuah proses pendidikan dilakukan dengan menyebut nama Tuhan Yang Menciptakan.<sup>3</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kita memperoleh ilmu pengetahuan, dengan adanya ilmu pengetahuan kita dapat mengetahui dan memahami serta dapat memecahkan masalah yang ada. Dalam Islam menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap manusia, dengan adanya ilmu pengetahuan manusia akan lebih tinggi derajatnya dimata Allah SWT.

---

<sup>2</sup> Mokh Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," 83.

<sup>3</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cermelang, 2009), 8.



Dalam hal ini Allah berfirman dalam QS Al-Mujadalah [58] Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَمَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

Dalam tadabbur ayat, QS Al-Mujadalah Ayat 11 yang dikutip dari Quran Karim Terjemahan, Makna Perkata & Tadabbur Ayat yang mengambil referensi melalui kitab Ibnu Katsir menjelaskan “Di antara adab majelis ilmu dan zikir ialah melapangkan tempat duduk bagi saudara yang lain dan siap berdiri dari tempat duduk jika diminta. Allah mengangkat derajat kaum mukmin yang berilmu beberapa derajat. Sebab itu, menuntut ilmu adalah wajib. Allah maha teliti terhadap apa yang kita kerjakan”.<sup>5</sup>

Dalam Tafsir Al-Mishbah yang dikarang oleh Muhammad Quraish Shihab menerangkan tentang QS Al-Mujadalah ayat 11. “Berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam majlis-majlis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan tempat duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan melapangkan segala sesuatu buat

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Quran Karim Terjemahan, Makna Perkata & Tadabbur Ayat* (Depok: Cahaya Qur'an, 2013), 543.

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Quran Karim Terjemahan, Makna Perkata & Tadabbur Ayat*, 543.

kamu dalam hidup ini. Dan apabila di katakan berdirilah kamu ketempat yang lain, atau untuk diduduk tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan berjihad, maka berdiri dan bangkit-lah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu wahai yang memperkenankan tuntunan ini dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemudian di dunia dan di akhirat dan terhadap apa-apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa akan datang”.<sup>6</sup>

Mempelajari dan mengkaji pelajaran pendidikan Agama Islam sangat penting bahkan dihukumi wajib bagi setiap muslim, kesungguhan dalam mencari ilmu itu bisa beranugrah surga, dan itu merupakan hikmah bagi para pengabdian ilmu sebagaimana sabda Rasulullah:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى قَالَ يَحْيَى أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخَرَانِ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ( رواه مسلم )

Artinya: Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda: barangsiapa melewati suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah memudahkan untuknya jalan ke surga (H.R. Muslim).<sup>7</sup>

Hadis ini tercatat dalam Shahih Muslim, hadis no. 2699, juga terdapat dalam sunan Abu Dawud hadis no. 3643, al-Tirmidzi hadis no. 2636, dan Ibn Majah hadis no. 225, yang bersumber dari Abu Hurairah. Jadi, dari segi

<sup>6</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 160.

<sup>7</sup> Adil Salahi, *Shahih Muslim*, Jilid 7, 73.

kualitas hadis ini dapat dijadikan hujjah. Bahkan Muhammad Ibn Shalih al-Utsaimin seorang ulama hadis Saudi Arabia mengupas secara panjang lebar hadis ini, yang intinya ia menyatakan bahwa kesungguhan dalam mencari ilmu itu bisa beranugrah surga, dan itu merupakan hikmah bagi para pengabdikan ilmu.<sup>8</sup>

Namun pada kenyataannya mayoritas siswa kurang minat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk siswa SMA Bima Ambulu, dikarenakan hanya berisi cerita dan praktek ibadah yang menimbulkan rasa bosan dan mengantuk. Tak jarang mereka lebih memilih tidur seperti dibacakan cerita dari pada mendengarkan dengan serius sejarah-sejarah dan pengetahuan agama islam. Sebagaimana dalam hasil wawancara yang diungkapkan oleh Helmy selaku guru pendidikan agama islam di SMA Bima Ambulu:

”Terkadang banyaknya siswa yang mengantuk dalam kegiatan pembelajaran, karena bosan, tapi ya tergantung gimana cara ngajarnya aja kalau ngajarnya cuma ceramah habis gitu ngasih tugas ya anak-anak bakalan bosan, tapi kalau kita sebagai guru lebih interaktif dan kreatif pasti anak-anak bakalan senang dengerinnya, biasanya saya mengkaitkan materi-materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar supaya tidak bosan dan mudah dimengerti”.<sup>9</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi. Namun kenyataan yang kita lihat sekarang ini pembelajaran PAI di sekolah menjadi sorotan para

<sup>8</sup> Susan Noor Farida, “Hadis-hadis Tentang Pendidikan” *Jurnal Ilmu Hadis* 1, (2016): 38.

<sup>9</sup> Helmy, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 14 September 2023.

pakar pendidikan bahwa pembelajaran PAI kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik. Hal ini dapat dilihat maraknya terjadi fatologi sosial pada remaja (pelajar), seperti penyalagunaan Narkoba, begal, pergaulan bebas dan tawuran, serta penyakit sosial lainnya.<sup>10</sup>

Maka dari itu peran guru, khususnya guru pendidikan agama islam diharapkan dapat membimbing siswanya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki akhlak yang baik. Jadi guru dituntut menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran dan diajarkan kepada siswa menggunakan model pembelajaran yang menarik, diharapkan dapat terciptanya kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Kemampuan berpikir reflektif menurut Noer yang dikutip Yuni Hajar adalah kemampuan seseorang untuk mempertimbangkan mengenai proses pembelajaran yang dilakukannya, apa yang telah dan perlu untuk diketahui, dan bagaimana cara agar mengatasi kesenjangan dalam proses pembelajaran. Didalam proses berpikir reflektif melibatkan pemecahan masalah, perumusan kesimpulan, memperhitungkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, dan membuat keputusan.<sup>11</sup>

Menurut Rani salah satu siswi dari kelas XI IPS 5 SMA Bima Ambulu mengatakan masalah dalam kemampuan reflektif meliputi kurangnya siswa

---

<sup>10</sup> Nurti Budiyanti, "Problematika Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum," *Inovatif* 7, no. 1 (2021): 47.

<sup>11</sup> Yuni Hajar, "Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa Smp Ditinjau Dari Disposisi Matematis Siswa," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 1, no. 1 (2018): 80.

memahami materi PAI sehingga mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi dengan fenomena yang ada pada lingkungan sekitar siswa dalam memecahkan masalah.<sup>12</sup>

Kemampuan berpikir reflektif merupakan kemampuan yang penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena di dalamnya memuat kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif. Berpikir reflektif merupakan suatu proses menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dan yang sedang dipelajari pada aspek menganalisa masalah, mengevaluasi, menyimpulkan, dan memutuskan penyelesaian/solusi terbaik terhadap permasalahan yang diberikan.<sup>13</sup>

Menurut bapak Helmy selaku guru pendidikan agama islam di SMA Bima Ambulu, banyaknya siswa mengantuk dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan kesalahan guru dalam memilih model dan strategi pembelajaran yang kurang tepat, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi membosankan dan kurang efektif. Pemilihan model pembelajaran sangatlah penting bagi seorang pendidik dalam keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan oleh bapak Helmy dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).<sup>14</sup>

Menurut sani yang dikutip Hermiwati, model pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan

---

<sup>12</sup> Rani, Diwawancarai Oleh Penulis, 01 November 2023.

<sup>13</sup> Novy Trisnani, "Tingkat Kemampuan Berfikir Reflektif Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 131, DOI: [10.29240/jpd.v4i2.1921](https://doi.org/10.29240/jpd.v4i2.1921).

<sup>14</sup> Helmy, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 14 September 2023.

berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>15</sup>

Salah satu model pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). CTL merupakan model pembelajaran yang mengkaitkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata yang berkembang dan terjadi dilingkungan sekitar siswa, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) membekali siswa dengan pengetahuan secara fleksibel dapat ditransfer dari satu permasalahan ke permasalahan lain dan dari satu konteks ke konteks yang lain. Model pembelajaran CTL adalah model pembelajaran yang menuntun kreatifitas guru dan siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata para siswa, guna membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan memaknai materi tersebut.<sup>16</sup>

Tujuan yang diharapkan pada pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* supaya siswa mampu memperoleh kecakapan intelektual dan dapat membangun sendiri pengetahuan dalam dirinya serta mampu memecahkan serta menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga siswa akan mandiri dan menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Hermiwati, *Contextual Teaching and Learning* (Sukoharjo: Oase Pustaka, 2021), 11.

<sup>16</sup> Hermiwati, 11.

<sup>17</sup> Hermiwati, 9.

Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sudah lama diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Bima Ambulu dengan keunikannya yaitu siswa dapat mengkaitkan materi-materi pembelajaran dengan fenomena yang terjadi pada lingkungan sekitar para siswa, sehingga dapat lebih mudah diterima dan dipahami. Siswa mencoba mengkaitkan fenomena yang terjadi pada lingkungan sekitarnya dan mencoba untuk menganalisis dan memberikan tanggapan atau. Sehingga dapat menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan inovatif.<sup>18</sup>

Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap kemampuan reflektif siswa dalam penelitian ini akan dikaji secara mendalam terkait dengan penerapan yang ada pada lokasi penelitian. Maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran CTL Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu?

---

<sup>18</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 14 September 2023.



2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu?
3. Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penulis menganalisa tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan model pembelajaran CTL terhadap kemampuan reflektif siswa kelas XI IPS 5 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Bima Ambulu.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model pembelajaran CTL terhadap kemampuan reflektif siswa kelas XI IPS 5 pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Islam di SMA Bima Ambulu.
3. Mendeskripsikan evaluasi penerapan model pembelajaran CTL terhadap kemampuan reflektif siswa kelas XI IPS 5 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Bima Ambulu.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Manfaat lainnya yaitu memberikan sebuah gambaran

bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta mengkokohkan kedudukan teori tentang model pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menarik, kreatif, dan inovatif.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan keilmuan dan pengalaman pribadi khususnya dalam pengembangan model pembelajaran untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### b. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan guru penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

### c. Bagi SMA Bima Ambulu

Instansi sekolah diharapkan dapat memfasilitasi alat-alat yang dibutuhkan oleh guru dan siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas segala macam kebutuhan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Lembaga sekolah juga akan mendapatkan penilaian positif apabila dapat mensukseskan kegiatan belajar mengajar yang kondusif.

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Sebagai kontribusi untuk menambah karya ilmiah yang berbasis riset dan model pembelajaran yang menarik untuk dilakukan dalam lingkungan sekolah.

e. Bagi Masyarakat Umum

Dapat memberikan pemahaman betapa pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pengetahuan dasar Agama Islam serta memberikan gambaran betapa pentingnya model pembelajaran untuk memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul peneliti. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

yang dimaksudkan oleh peneliti adalah suatu model yang mengaitkan

antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang berkembang

dan terjadi dilingkungan sekitar siswa, sehingga siswa mampu

menghubungkan dan menerapkan kopetensi hasil belajar dengan

kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dengan menggunakan

pendekatan ini harus berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan

siswa bekerja dan mengalami, bukan dalam bentuk transfer pengetahuan

dari pendidik ke siswa.

Batasan dalam Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* meliputi perencanaan, langkah-langkah dan evaluasi. Pertama perencanaan penerapan CTL meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan materi dan media pembelajaran. Kedua pelaksanaan penerapan CTL terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga evaluasi penerapan CTL terdiri dari teknik evaluasi, aspek yang dievaluasi, faktor pendukung serta penghambat dan dampak dari penerapan CTL.

## **2. Kemampuan Reflektif Siswa**

Kemampuan reflektif yang dimaksudkan oleh peneliti adalah kemampuan berpikir reflektif yang penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena di dalamnya memuat kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif. Berpikir reflektif merupakan suatu proses menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dan yang sedang dipelajari pada aspek menganalisa masalah, mengevaluasi, menyimpulkan, dan memutuskan penyelesaian/solusi terbaik terhadap permasalahan yang diberikan.

Batasan penelitian mengenai kemampuan reflektif siswa meliputi bagaimana siswa dapat berpikir kritis dan kreatif menghubungkan materi-materi pembelajaran dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dan yang sedang dipelajari dan siswa diminta untuk

mengidentifikasi masalah, analisis penyebab, dan menemukan alternatif solusi sebagai tugas untuk siswa.

Identifikasi masalah dilakukan dengan cara, siswa diminta untuk mengamati fenomena sosial yang terjadi pada lingkungan sekitar dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam serta mendefinisikannya, analisis penyebab siswa diminta untuk menganalisa penyebab dari fenomena sosial yang terjadi pada lingkungan sekitar dalam ruang lingkup PAI, menemukan alternatif solusi setelah siswa mengidentifikasi masalah dan menganalisis penyebabnya, siswa diminta untuk memberikan solusi untuk masalah yang di analisis. Untuk mengukur kemampuan reflektif siswa, guru melakukan penilaian sejauh mana pemahaman siswa, digunakan instrumen soal-soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024” adalah suatu model pembelajaran yang dapat dirasakan seseorang atau kelompok baik itu hasil penemuan baru yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keunggulan dari penelitian ini yaitu dengan penggunaan model pembelajaran berbasis *Contextual Teaching And Learning* untuk kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif serta dapat mengkaitkan

dengan kemampuan reflektif siswa meliputi kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini berisi garis besar alur pembahasan yang terdiri dari 5 bab dan dimulai pada pendahuluan hingga penutup.

Bab I yaitu pendahuluan, dalam bab ini membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian kepustakaan, meliputi: penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III yaitu mengenai pembahasan metode metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan diakhiri dengan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis, meliputi: gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V yaitu Penutup berisi tentang kesimpulan serta saran-saran berkaitan dengan pokok bahasan dari penelitian.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagaimana yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti yakni sebagai berikut:

1. Min Ayatin Ainun Siha, 2018. Judul penelitian skripsi: “Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Materi Potensi Daerah Dan Kegiatan Ekonomi Pada Kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran materi potensi daerah dan kegiatan ekonomi dengan model pembelajaran CTL di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang dilaksanakan dengan cukup baik dan sesuai dengan teori-teori yang ada.

Namun menurut penulis, ada yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu aspek-aspek penghambat dan pendukung implementasi Model pembelajaran CTL (*Contextual teaching and Learning*) di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Aspek penghambat dan pendukung datang dari guru, peserta didik, dan keadaan lingkungan yang tidak mendukung, serta minimnya fasilitas yang dibutuhkan akan menghambat proses pembelajaran.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Min Ayatin Ainun Siha, ” Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Materi Potensi Daerah dan kegiatan Ekonomi Pada Kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang” (Skripsi, UIN Walisongo, 2018).



2. Arief, 2018. “ Judul jurnal penelitian: “Peningkatan Kemampuan Berfikir Reflektif untuk Meningkatkan Retensi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Brawijaya Mojokerto”

Adapun metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa berpikir reflektif yang harus dikembangkan oleh guru agar siswa mampu melakukan kegiatan yang meliputi kegiatan: mengamati, melakukan refleksi, mengumpulkan data, mempertimbangkan prinsip-prinsip moral, membuat perkiraan, mempertimbangkan strategi dan tindakan.

Pada tahap menyerap dan menyimpan hasil belajar (retensi) dengan pengetahuan yang dimiliki untuk menafsirkan masalah yang dihadapi. Pada tahap merencanakan pemecahan masalah, siswa dapat menentukan strategi atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk menjawab soal tes atau permasalahan dalam kehidupan.<sup>20</sup>

3. Putri Zuliyanti, 2020. Judul jurnal penelitian: “Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP”

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode Quasi Eksperimen dan lebih di kuskan kepada eksperimen semu dengan desain kelompok Pretest - Posttest Control Grup Desain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar

---

<sup>20</sup> Muhammad Budi Arief, “Peningkatan Kemampuan Berfikir Reflektif untuk Meningkatkan Retensi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Brawijaya Mojokerto,” *Journal of Islamic Religious Instruction* 2, no. 2 (Agustus 2018): 84, <https://doi.org/10.32616/pgr.v2.2.136.79-84>.

$0.000 < 0.05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan CTL pada materi SPLDV lebih baik dibandingkan dengan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada kelas kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional pada materi SPLDV.<sup>21</sup>

4. Hermiwati, 2021. Judul penelitian: “Pengembangan Metode Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar siswa”

Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rumus sloving pada metode deskriptif dan kuantitatif. Sub variabel I, pembelajaran yang berbasis problemik memiliki rata-rata 3.98. Sub variabel II, memanfaatkan lingkungan peserta didik memiliki rata-rata 4.01. Sub variabel III, memberikan aktifitas kelompok memiliki rata-rata 3.85. Sub variabel IV, membuat aktivitas belajar mandiri memiliki rata-rata 3.85.

Sub variabel V, membuat aktivitas belajar memiliki rata-rata 3.85. Sub variabel VI, menerapkan penilaian autentik memiliki rata-rata 3.85, memiliki nilai rata-rata variabel 3,90. Berarti dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Metode Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar siswa dinyatakan tinggi.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Putri Zuliyanti, Heni Pujiastuti, “Model Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP,” *Prisma* 9, no. 1 (Juni 2020): 98, <https://jurnal.unsur.ac.id/prisma>.

<sup>22</sup> Hermiwati, *Contextual Teaching and Learning*, 55.

5. Rara Seftiani, 2022. Judul skripsi: “Analisis Proses Berpikir Reflektif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bertipe High Order Thinking Skill (Hots)”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses berpikir reflektif siswa dalam menyelesaikan soal matematika bertipe HOTS pada materi bangun datar. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Kemampuan berpikir reflektif yang tergolong tinggi, hal ini dapat terlihat dari hasil tes dan wawancara siswa bisa menyelesaikan dua kali soal Pendidikan Agama Islam bertipe HOTS dengan menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dengan benar, dapat membuat definisi model dengan benar, dapat menjelaskan metode yang dianggap efektif dan pernah dilakukan, dan dapat memilih metode yang dianggap efektif dan akan dilakukan. Selain itu, siswa juga dapat menyelesaikan soal dengan benar menggunakan metode yang telah dipilih, siswa dapat mendeteksi kesalahan dengan melakukan koreksi minimal sekali, memperbaiki dan menjelaskan kesalahan tersebut, dan siswa juga dapat membuat kesimpulan dengan benar.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Rara Seftiani, “ Analisis Proses Berpikir Reflektif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bertipe High Order Thinking Skill (Hots)” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022), 75.

Berikut adalah tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

NO	JUDUL	NAMA	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Implementasi Model Pembelajaran CTL ( <i>Contextual Teaching And Learning</i> ) Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Materi Potensi Daerah Dan Kegiatan Ekonomi Pada Kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang	Min Ayatin Ainun Siha	Penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran CTL sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa, membahas tentang langkah-langkah penerapan model pembelajaran CTL	Dalam penelitian ini lebih menekankan terhadap penggunaan model pembelajaran CTL sebagai cara untuk kegiatan pembelajaran IPS dalam materi potensi daerah dan ekonomi
2	Peningkatan Kemampuan Berfikir Reflektif untuk Meningkatkan Retensi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Brawijaya Mojokerto	Muhammad Budi Arief	Penelitian ini membahas kemampuan berfikir reflektif untuk memecahkan masalah pada mata pelajaran PAI	Penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan kemampuan dan keterampilan beripikir kritis siswa serta meningkatkan retensi seperti mengingat, menggunakan, dan menemukan
3	Model <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP	Putri Zuliyanti	Penelitian ini membahas tentang CTL sebagai model pembelajaran untuk mengkaitkan pengetahuan yang ada dalam peserta didik dengan kehidupan sehari-hari	penelitian ini lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis dalam mata pelajaran matematika

NO	JUDUL	NAMA	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4	Pengembangan Metode Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> Terhadap Hasil Belajar siswa	Hermiwati	Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran CTL sebagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari	Penelitian ini lebih menekankan kepada penggunaan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui: pembelajaran yang berbasis problemik, membuat aktivitas belajar mandiri
5	Analisis Proses Berpikir Reflektif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bertipe High Order Thinking Skill (HOTS)	Rara Seftiani	Penelitian ini membahas tentang penggunaan soal HOTS untuk mengukur sejauh mana tingkat berpikir reflektif siswa	Penelitian ini lebih menekankan kepada proses berpikir reflektif siswa dalam menyelesaikan tes soal matematika bertipe HOTS

Berdasarkan analisis peneliti, kelima penelitian tersebut memiliki kelemahan: pertama, yakni penelitian yang dilakukan oleh Min Ayatin Ainun Siha, penelitian ini lebih memfokuskan terhadap implementasi model pembelajaran CTL sebagai sebagai solusi pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS, hanya saja penelitian ini menjelaskan langkah-langkah perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran CTL saja, tidak memberikan evaluasi diakhir pembelajaran. Kedua, oleh Muhammad Budi Arif, penelitian ini lebih memfokuskan pada kemampuan berpikir reflektif dalam meningkatkan retensi pada siswa. Ketiga, oleh Putri Zuliyanti, penelitian ini lebih memfokuskan pada model CTL sebagai pemecah masalah dalam kegiatan pembelajaran. Keempat, oleh Hermiwati, penelitian ini lebih

menekankan terhadap langkah-langkah dalam penerapan CTL tanpa menjelaskan perencanaan sebelum pembelajaran dimulai. Kelima, oleh Rara Seftiani, penelitian ini lebih menekankan berpikir reflektif dalam menyelesaikan soal matematika.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya, karena fokus pada penelitian ini terdapat tahapan evaluasi dalam penerapan model pembelajaran *contextual teaching learning*, yang membahas tentang teknik evaluasi dan dampak dari penerapan model pembelajaran CTL. Berarti penelitian ini mengembangkan terhadap penelitian sebelumnya.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan dan tujuan penelitian.<sup>24</sup>

### **1. Konsep Dasar Model Pembelajaran CTL**

#### **a. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning***

Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Pengertian penerapan menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah

---

<sup>24</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2021), 46-47.

mempraktikkan, memasangkan.<sup>25</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan mempraktekkan suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu.

Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau cara pandang terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dan bersifat umum. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam implementasi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan siswa di dalam pembelajaran sehingga strategi menunjuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-siswa dalam peristiwa belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam bentuk nyata dan praktis, jika model pembelajaran masih bersifat konseptual maka metode pembelajaran sudah bersifat praktis. Teknik pembelajaran adalah suatu cara spesifik yang dilakukan guru dalam menerapkan metode pembelajaran.<sup>26</sup>

Model pembelajaran adalah sebuah bentuk pembelajaran yang menggambarkan dari awal sampai akhir pembelajaran, dikemas secara khas oleh seorang tenaga pendidik. Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar dalam

<sup>25</sup> Nurul Sakinah, "Pengaruh Penerapan Metode *Kaisa* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Anak Didik Di TK Bonto Marannu Makasar" (Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2021) 14.

<sup>26</sup> Imron Fauzi, "Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Teori Belajar Dan Pembelajaran," September 17, 2021, Video, 1:55, [https://youtu.be/91nwY3R7Pcw?si=J3dnNcJbNVS\\_LJ8P](https://youtu.be/91nwY3R7Pcw?si=J3dnNcJbNVS_LJ8P).



mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang mesti dikerjakan guru dan siswa sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai secara lebih efisien dan efektif.<sup>27</sup>

Model pembelajaran adalah pola atau acuan perencanaan pembelajaran yang mencakup pendekatan yang luas dan menyeluruh berisi strategi, metode dan tehnik pembelajaran yang akan ditempuh dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>28</sup>

Menurut Johar yang dikutip Fera Anugreni dan Muhammad Anhar Pulungan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini berupa model pembelajaran dikarenakan seluruh rangkaian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang terjadi dan sesudah pembelajaran yang dilaksanakan guru serta segala fasilitas yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Sigit Budi Setiawan, "Perbedaan Antara Model, Metode, Strategi, Pendekatan, dan Teknik Pembelajaran," Agustus 27, 2020, Video, 1:01, [https://youtu.be/eb10cqYmhSQ?si=kpKm2AjKF1V\\_Efct](https://youtu.be/eb10cqYmhSQ?si=kpKm2AjKF1V_Efct).

<sup>28</sup> Agus Mukhtar Rosyidi, Widyaiswara Ahli Madya, "Model dan Strategi pembelajaran Diklat," *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 5, no. 1 (Januari 2017): 103.

<sup>29</sup> Fera Anugreni dan Muhammad Anhar Pulungan, *Strategi Peningkatan Konsep Matematika Diskrit Melalui Pendekatan Kontekstual Teaching And Learning* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 19.

Menurut Nurhadi yang dikutip Hermiwati, model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>30</sup>

Kata *contextual* berasal dari kata *context*, yang berarti hubungan, konteks, suasana, atau keadaan. Dengan demikian *contextual* diartikan yang berhubungan dengan suasana (konteks). Sehingga *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sedangkan mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>31</sup>

Menurut Hanifah dan Suhana, *Contextual teaching and learning* merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan siswa dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama social, ekonomi maupun

---

<sup>30</sup> Hermiwati, *Contextual Teaching and Learning*, 12-13.

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2011), 109.

cultur. Sehingga siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari suatu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan lainnya.<sup>32</sup>

Menurut Lestari & Yhudanegara, *Contextual teaching and learning* atau Pembelajaran Kontekstual adalah suatu pembelajaran yang mengupayakan agar siswa dapat menggali kemampuan yang dimilikinya dengan mempelajari konsep-konsep sekaligus menerapkannya dengan dunia nyata di sekitar lingkungan siswa. Penggunaan model pembelajaran CTL dapat membuat siswa mengetahui kegunaan dalam mempelajari materi-materi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mempelajarinya. Pembelajaran dikaitkan langsung dengan kehidupan siswa sehingga mengetahui manfaat dari mempelajari materi tersebut.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Yamin yang dikutip Hermiwati, mengatakan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan konsepsi dari pembelajaran yang membantu pembelajar/guru menghubungkan isi mata pelajaran dengan situasi yang sebenarnya dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan hubungan pengetahuan dengan penerapan di dalam kehidupan mereka

<sup>32</sup> Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL Contextual teaching and learning Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, (Indramayu: Adab, 2020), 14-15.

<sup>33</sup> Winda Anggreni, Nurul Astuty Yensy B, Effie Efrida Muchlis, "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 4, no. 2 (Agustus 2020): 230, <https://doi.org/10.33369/jp2ms.4.2.229-237>.

sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja serta mengikatnya di dalam kerja keras yang diperlukan di dalam belajar.<sup>34</sup>

Menurut sanjaya, dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat diwarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk

---

<sup>34</sup> Hermiwati, *Contextual Teaching and Learning*, 12.

ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.<sup>35</sup>

Dari beberapa pendapat para ilmuwan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan model pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata yang berkembang dan terjadi dilingkungan sekitar siswa, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dengan menghubungkan pembelajaran dengan kejadian yang ada pada kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* merupakan pembelajaran yang diawali dengan mengambil cerita atau menceritakan kejadian yang ada pada dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dialami peserta didik kemudian diangkat ke dalam konsep materi pendidikan agama islam yang akan dibahas.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL Contextual teaching and learning Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, 15-16.

<sup>36</sup> Putri Zuliyanti, Heni Pujiastuti, "Model Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP," *Prisma* 9, no. 1 (Juni 2020): 101, <https://jurnal.unsur.ac.id/prisma>.

Tabel 2.2

## Perbedaan Pembelajaran CTL Dengan Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran Konvensional	Pembelajaran CTL
<p>Pada pembelajaran konvensional, menyandarkan pada hafalan, pemilihan informasi lebih banyak ditentukan oleh guru, siswa pasif menerima informasi dari guru, pembelajaran bersifat abstrak (teoritis), memberikan tumpukan informasi kepada siswa, terfokus pada satu bidang, waktu belajar siswa dihabiskan untuk mengerjakan buku lks dan mendengarkan ceramah.</p>	<p>Pada pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i> menyandarkan kepada pemahaman makna, pemilihan materi berdasarkan kebutuhan siswa, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan siswa, waktu belajar siswa digunakan untuk belajar menemukan, menggali fenomena, berdiskusi dan berpikir kritis atau mengerjakan proyek dan memecahkan masalah melalui kerja kelompok.</p>

Tugas guru dalam hal ini adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan suatu yang baru bagi anggota kelas. Suatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) datang dari hasil proses menemukan sendiri, bukan dari apa yang disampaikan atau yang diajarkan guru.

Adapun beberapa cara untuk menggunakan sumber-sumber dalam lingkungan ketika pembelajaran CTL yaitu:

- 1) Membawa anak ke dalam lingkungan dan masyarakat untuk keperluan pelajaran (karyawisata, survey dan interview).
- 2) Membawa sumber-sumber dari masyarakat ke dalam kelas untuk kepentingan pelajaran (resource persons, benda-benda seperti pameran atau koleksi).

Kedua cara itu tidak lepas dari satu sama lain, karena murid-murid sering mengunjungi lingkungannya lalu membawa benda-benda dan contoh-contoh di atas.<sup>37</sup>

Dengan demikian lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat mendorong siswa lebih aktif dan kreatif ketika proses pembelajaran karena siswa sering menjumpai keadaan lingkungan disekitarnya yang memberikan pengetahuan secara langsung.

Untuk merangsang siswa menjadi lebih responsif dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan di kehidupan nyata sehingga memiliki motivasi tinggi untuk belajar diperlukan beberapa strategi dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang antara lain:

- 1) Pembelajaran yang berbasis problematik
- 2) Memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh kegiatan pembelajaran
- 3) Memberikan aktifitas kelompok
- 4) Membuat aktivitas belajar mandiri
- 5) Membuat aktivitas belajar bekerja sama dengan masyarakat
- 6) Menerapkan penilaian autentik<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 133.

<sup>38</sup> Hermiwati, *Contextual Teaching and Learning*, 16.

Dalam Depdiknas bahwa pembelajaran kontekstual dapat diterapkan melalui strategi-strategi sebagai berikut:

- 1) Menekankan pada pemecahan masalah.
- 2) Menyadari kebutuhan akan pembelajaran yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti dirumah, masyarakat dan lingkungan kerja.
- 3) Mengkaitkan pengajaran pada konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda.
- 4) Mendorong siswa untuk belajar bekerja sama.<sup>39</sup>

Berdasarkan paparan teori tersebut dapat dianalisis bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang mengkaitkan materi-materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa, siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru hanyalah membimbing siswa untuk berfikir tentang apa yang dipelajarinya. Model pembelajaran ini sangat menguntungkan proses pembelajaran karena siswa akan bersikap aktif namun jika menggunakan terus-menerus juga akan menimbulkan kebosanan dan mengendorkan semangat siswa.

#### **b. Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Langkah awal dalam penerapan model pembelajaran CTL yaitu perencanaan. Perencanaan merupakan komponen yang paling

---

<sup>39</sup> Fera Anugreni dan Muhammad Anhar Pulungan, *Strategi Peningkatan Konsep Matematika Diskrit Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning*, 20-21.



penting sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru mempersiapkan silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu juga guru merencanakan penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebelum diterapkan.<sup>40</sup>

Dalam kegiatan perencanaan terdapat beberapa hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah yang muncul.
2. Guru menentukan materi pokok yang akan diajarkan.
3. Merancang pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
4. Merancang kegiatan pendekatan pembelajaran CTL.
5. Membuat rancangan pembentukan kelompok.
6. Mempersiapkan alat peraga/media pembelajaran.
7. Merancang pembuatan lembar tugas kelompok.<sup>41</sup>

### c. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan atau program dalam kenyataan. Menurut Tjokroadmudjoyo pelaksanaan adalah proses

<sup>40</sup> Min Ayatin Ainun Siha, "Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Materi Potensi Daerah dan kegiatan Ekonomi Pada Kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang," 44.

<sup>41</sup> Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL Contextual teaching and learning Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, 32-33.

dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Proses pelaksanaan penerapan CTL (*contextual teaching and learning*) menurut Min Ayatin Ainun Siha secara garis besar memuat tiga tahapan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>42</sup>

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, dan kelas bagaimanapun keadaannya. Penerapan model pembelajaran pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam kelas sebenarnya cukup simpel. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan model pembelajaran pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya harus dikembangkan dalam pemikiran anak.
- 2) Kegiatan inkuiri dilaksanakan sejauh mungkin untuk semua topik pembelajaran.
- 3) Sifat ingin tahu siswa dikembangkan dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar
- 5) Contoh pembelajaran dapat dihadirkan dalam bentuk model.

<sup>42</sup> Min Ayatin Ainun Siha, " Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Materi Potensi Daerah dan kegiatan Ekonomi Pada Kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang," 46.

<sup>43</sup> Hermiwati, *Contextual Teaching and Learning*, 39.

- 6) Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.<sup>44</sup>

Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menurut Sadiyono, Sri, Damayanti dan Afriansyah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan Inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- 6) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Hermiwati, 40.

<sup>45</sup> Neni Nadiroti Muslihah, Eko Fajar Suryaningrat, "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *Jurnal Pendidikan*

Tabel 2.3  
Langkah-langkah Pembelajaran CTL

No	Guru	Siswa
1	Apresiasi dan membangkitkan minat belajar siswa	Memperhatikan
2	Menginformasikan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan	Memperhatikan informasi dari guru
3	Membagi kelas menjadi 5 kelompok	Duduk sesuai dengan kelompok
4	Menjelaskan materi	Memperhatikan penjelasan materi
5	Membagi tugas kelompok dan membimbing kelompok	Menyelesaikan tugas kelompok dengan mengadakan diskusi kelompok
6	Membahas hasil diskusi	Menyampaikan hasil diskusi
7	Memberi tugas individual	Menyampaikan hasil diskusi

Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran kontekstual. Menurut Muslich yang dikutip Agus Cahyo menjelaskan komponen-komponen pembelajaran kontekstual yaitu sebagai berikut:

1) Konstruktivisme, membangun dan membentuk, yaitu kegiatan yang mengembangkan pemikiran bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa bekerja sendiri, menemukan dan membangun sendiri, menemukan dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

2) Bertanya (questioning), yakni kegiatan belajar yang mendorong sikap keingintahuan siswa bertanya tentang topik atau permasalahan yang akan dipelajari.

3) Menyelidiki, menemukan sendiri (Inquiry), yaitu kegiatan belajar yang mengondisikan siswa untuk mengamati, menyelidiki,

menganalisis topik atau permasalahan yang dihadapi sehingga siswa berhasil “menemukan” sesuatu.

- 4) Masyarakat belajar (*learning community*), yaitu kegiatan belajar yang bisa menciptakan suasana belajar bersama atau berkelompok sehingga siswa bisa berdiskusi, curah pendapat, bekerja sama, dan saling membantu dengan teman yang lain.
- 5) Pemodelan (*modelling*), merupakan kegiatan belajar yang bisa menunjukkan model yang bisa dipakai rujukan atau panutan siswa dalam bentuk penampilan tokoh, demonstrasi kegiatan, penampilan hasil karya, cara mengoperasikan sesuatu dan sebagainya.
- 6) Refleksi atau umpan balik (*reflection*), yaitu kegiatan belajar yang memberikan refleksi atau umpan balik dalam bentuk bertanya jawab dengan siswa tentang kesulitan yang dihadapi serta pemecahannya, merekonstruksi kegiatan yang telah dilakukan, kesan siswa selama melakukan kegiatan, dan saran atau harapan siswa. Penilaian yang sesungguhnya (*authentic assessment*).<sup>46</sup>

#### d. Evaluasi penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup

---

<sup>46</sup> Agus N.Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*, 155.

pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran.<sup>47</sup>

Dalam melakukan evaluasi seorang guru harus mempunyai tujuan tertentu, tujuan itu dapat berupa tujuan evaluasi misalnya untuk mengetahui penguasaan siswa dalam kompetensi/subkompetensi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran. Dapat pula evaluasi tersebut yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa. Tujuan evaluasi tersebut harus jelas sehingga dapat memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya.<sup>48</sup>

Ruang lingkup evaluasi berkaitan dengan cakupan objek evaluasi itu sendiri. Jika objek evaluasi itu tentang pembelajaran, maka semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran menjadi ruang lingkup evaluasi pembelajaran. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>49</sup>

Dalam model pembelajaran CTL terdapat komponen refleksi dan penilaian autentik yang melandasi pelaksanaan pembelajaran. refleksi adalah bagian penting dalam pembelajaran kontekstual.

---

<sup>47</sup> Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 2.

<sup>48</sup> Ajat Rukajat, 22

<sup>49</sup> Ajat Rukajat, 5.

Refleksi merupakan upaya untuk melihat kembali, mengorganisir kembali, dan mengevaluasi hal yang telah dipelajari.<sup>50</sup>

Penilaian autentik adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, memahami atau tidak, menguasai atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan, baik intelektual atau mental siswa.<sup>51</sup>

**e. Implikasi penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah pilihan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena konsep pembelajaran menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi belajar dalam kehidupan sehari-hari. Proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan mengasyikan.<sup>52</sup>

Implikasi artinya adalah akibat, jadi implikasi penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yaitu akibat yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* melatih siswa agar dapat berpikir kritis, siswa dapat memperoleh

---

<sup>50</sup> Hermiwati, *Contextual Teaching and Learning*, 50.

<sup>51</sup> Hermiwati, 51.

<sup>52</sup> Hermiwati, 6-7.

wawasan baru yang luas sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran dikarenakan materi tersebut dihubungkan dengan kompetensi hasil belajar siswa dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* atau Kontekstual ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat membuat siswa termotivasi sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. Proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif menurut Shoimin yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).<sup>53</sup>

Prinsip pada pembelajaran kontekstual dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan dengan cara belajarnya sendiri dan selalu mengaitkan dengan apa yang telah ia ketahui dan apa yang ada di lingkungan masyarakat, prinsip pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- 1) Menekankan pada pemecahan masalah.
- 2) Mengenal kegiatan mengajar terjadi pada berbagai konteks, seperti rumah, masyarakat, dan tempat kerja.

---

<sup>53</sup> Winda Anggreni, Nurul Astuty Yensy B, Effie Efrida Muchlis, "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 4, no. 2 (Agustus 2020): 230, <https://doi.org/10.33369/jp2ms.4.2.229-237>.



- 3) Mengajar siswa untuk memantau dan mengarahkan belajarnya sehingga menjadi pembelajaran yang aktif dan terkendali.
- 4) Menekankan pembelajaran dalam konteks kehidupan siswa.
- 5) Mendorong siswa belajar dari satu dengan yang lainnya dan belajar bersama-sama.
- 6) Menggunakan penilaian autentik.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Al-Siyam dan Sundayana, Sunarto adalah:

- 1) Dapat mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar bermakna.
- 2) Siswa dapat belajar sendiri dan menemukan sendiri serta mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang dimilikinya.
- 3) Dapat melaksanakan sejauh mungkin kegiatan Inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
- 4) Dapat mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- 5) Menciptakan masyarakat belajar seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.
- 6) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.

- 7) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 8) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada siswa.
- 9) Dapat menemukan hal-hal yang baru dari hasil pembelajaran.

Banyak sekali manfaat praktis yang bisa didapatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* antara lain:

- 1) Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengungkap masalah yang dihadapi, meningkatkan hubungan metode pengembangan pembelajaran *contextual teaching and learning* yang diajarkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi pimpinan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa. Siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan lingkungan yang ada disekitar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar yang ada di sekolah.<sup>54</sup>

Selain manfaat praktis ada juga manfaat teoritis yang didapatkan dengan menerapkan model pembelajaran *contextual*

---

<sup>54</sup> Hermiwati, *Contextual Teaching and Learning*, 6.

*teaching and learning* yaitu meningkatkan dan mengembangkan keilmuan tentang manajemen sumber daya manusia dalam bidang pendidikan.<sup>55</sup>

**f. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Faktor-faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antara lain yaitu:

1. Kemampuan guru dalam penguasaan materi dan pengelolaan kelas sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus memiliki keterampilan dalam memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat untuk belajar.
2. Sarana dan prasarana, keadaan fasilitas yang baik, sesuai dengan manfaat dan kegunaannya dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif. Media, sarana dan prasarana yang mendukung seperti papan tulis, kursi, ruangan kelas yang memadai dan bahan ajar.
3. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.<sup>56</sup>
4. Perhatian, perhatian menurut Ghazali yang dikutip oleh Slameto adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek benda/hal atau sekumpulan obyek.

---

<sup>55</sup> Hermiwati, 7.

<sup>56</sup> Hermiwati, 19.

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.<sup>57</sup>

5. Motivasi, seseorang akan berhasil dalam belajarnya bila mempunyai penggerak atau pendorong untuk mencapai tujuan. Penggerak atau pendorong inilah yang disebut dengan motivasi.<sup>58</sup>

Faktor-faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antara lain yaitu:

- 1) Guru kurang optimal dalam memberikan bimbingan pada siswa. kemampuan guru dalam penguasaan materi dan mengelola kelas sangat menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Jika kemampuan penguasaan materi dan pengelolaan kelas tidak dimiliki seorang guru, maka akan menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Lingkungan siswa dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran CTL. Faktor lingkungan dapat dibagi menjadi 3 yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>59</sup>
- 3) Faktor kesehatan, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan orang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Hermiwati, 20.

<sup>58</sup> Hermiwati, 20.

<sup>59</sup> Hermiwati, 18.

<sup>60</sup> Hermiwati, 19.

- 4) Keadaan keluarga, keluarga merupakan lingkungan utama dalam proses belajar. Keadaan yang ada dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pencapaian prestasi belajar misalnya cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua.
- 5) Keadaan sekolah, Lingkungan sekolah adalah lingkungan di mana siswa belajar secara sistematis. Kondisi ini meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar dan fasilitas yang mendukung lainnya.
- 6) Keadaan masyarakat, siswa aka mudah kena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa.

## **2. Kemampuan Reflektif**

### **a. Pengertian Kemampuan Reflektif**

Kemampuan berpikir reflektif menurut Noer yang dikutip Yuni Hajar adalah kemampuan seseorang untuk mempertimbangkan mengenai proses pembelajaran yang dilakukannya, apa yang telah dan perlu untuk diketahui, dan bagaimana cara agar mengatasi kesenjangan dalam proses pembelajaran. Didalam proses berpikir

reflektif melibatkan pemecahan masalah, perumusan kesimpulan, memperhitungkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran, dan membuat keputusan.<sup>61</sup>

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 7 tahun 2022 bahwa Al-Qur'an dan Hadits dengan pemahaman ulama yang sah sebagai landasan berpikir kritis dalam berucap, berpikir, berperilaku, dan bertindak melalui akhlak mulia (*makarim al-akhlaq*) kepada sesama. Sejarah perkembangan peradaban umat Islam dalam praktik keagamaan, sosial, budaya, dan keilmuan yang dibangun di atas keberagaman menjadi landasan berpikir kritis dalam menerapkan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin* dalam konteks kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia yang majemuk.<sup>62</sup>

Dari sini dapat diketahui bahwa, kemampuan berpikir kritis menjadi patokan terlaksananya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*). Sumber daya manusia pada abad 21 dituntut memiliki kemampuan penting diantaranya, kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif, dua kemampuan tersebut dikenal dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

<sup>61</sup> Yuni Hajar, "Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa Smp Ditinjau Dari Disposisi Matematis Siswa," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 1, no. 1 (2018): 80.

<sup>62</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 7 tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Seperti yang diungkapkan oleh Sani bahwa hal penting yang perlu dilakukan ialah mempersiapkan generasi muda dengan bekal kemampuan berpikir kritis, kreatif serta trampil dalam mengambil keputusan guna memecahkan masalah. Sementara itu, Berpikir kritis dan kreativitas sangat penting dalam memecahkan masalah karena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pemikiran reflektif terletak di suatu tempat yang terlibat dengan gagasan refleksi dan pembelajaran. Kita berpikir secara reflektif untuk mempelajari sesuatu, atau kita belajar sebagai hasil dari refleksi. Jadi apa yang harus direfleksikan. Boyd dan Fales menentang refleksi sebagai proses memeriksa dan mengeksplorasi masalah yang dipicu secara internal, dipicu oleh pengalaman, yang menciptakan dan mengklarifikasi makna dalam hal diri dan yang menghasilkan perspektif konseptual yang berubah.<sup>63</sup>

Saat siswa belajar Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa masalah yang tidak dapat diselesaikan secara mudah oleh siswa menggunakan prosedur rutin yang biasa digunakan, siswa harus memahami minimal mampu membaca Al Qur'an, siswa harus memahami ilmu fiqih, akhlak, dan bahkan sejarah peradaban islam dan bahasa arab secara hampir bersamaan. Seringkali siswa merasa kesulitan untuk menentukan langkah yang akan dilakukan. Untuk itu, siswa perlu mengingat kembali pengetahuan yang telah dimiliki dan

---

<sup>63</sup> Muhammad Budi Arief, "Peningkatan Kemampuan Berfikir Reflektif untuk Meningkatkan Retensi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Brawijaya Mojokerto," *Journal of Islamic Religious Instruction* 2, no. 2, (Agustus 2018): 80.

tersimpan dalam memorinya. Hal itu dapat memicu terjadinya berpikir reflektif. Berpikir reflektif adalah proses berpikir yang melibatkan seseorang untuk melihat kembali apa yang telah dipikirkan, pengetahuan, dan pemahaman sebelumnya. Sedangkan peserta didik dituntut untuk menyerap dan menyimpan hasil belajar.<sup>64</sup>

Proses berpikir reflektif akan muncul saat siswa menghadapi permasalahan yang membuatnya untuk menghubungkan masalah tersebut dengan pengetahuan yang dimiliki. Melalui berpikir reflektif, siswa dapat menentukan strategi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Pemecahan masalah adalah usaha mencari jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi, mencari penyelesaian melalui pemahaman yang luas dan strategi yang cocok ketika menemukan permasalahan yang berbeda untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Menurut Polya ada 4 (empat) langkah dalam memecahkan masalah, yaitu memahami masalah (*understanding the problem*), membuat rencana pemecahan masalah (*devising a plan*), melaksanakan rencana pemecahan masalah (*carrying out the plan*), memeriksa kembali (*looking back*).<sup>65</sup>

#### **b. Indikator Kemampuan Reflektif**

Menurut Hamilton, Boody dalam Schon karakteristik dari berpikir reflektif sebagai berikut:

<sup>64</sup> Muhammad Budi Arief, 80.

<sup>65</sup> Muhammad Budi Arief, 80.



- 1) Refleksi sebagai analisis retrospektif atau mengingat kembali. Dimana pendekatan ini siswa maupun guru merefleksikan pemikirannya untuk menggabungkan dari pengalaman sebelumnya dan bagaimana dari pengalaman tersebut berpengaruh dalam prakteknya.
- 2) Refleksi sebagai proses pemecahan masalah. Diperlukannya mengambil langkah-langkah untuk menganalisis dan menjelaskan masalah sebelum mengambil tindakan.
- 3) Refleksi kritis pada diri. Refleksi kritis dapat dianggap sebagai proses analisis, mempertimbangkan kembali dan mempertanyakan pengalaman dalam konteks yang luas dari suatu permasalahan.
- 4) Refleksi pada keyakinan dan keberhasilan diri. Keyakinan lebih efektif dibandingkan dengan pengetahuan dalam mempengaruhi seseorang pada saat menyelesaikan tugas maupun masalah. Selain itu keberhasilan merupakan peran yang sangat penting dalam menentukan praktik dari kemampuan berpikir reflektif.<sup>66</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis membuat indikator-indikator yang terdapat pada kemampuan berfikir reflektif yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang ada.
- 2) Membatasi dan merumuskan masalah.
- 3) Mencari alternatif solusi pemecahan masalah.

<sup>66</sup> Anwar, Sofyan, "Teoritik Tentang Berpikir Reflektif Siswa Dalam Pengajuan Masalah Matematis," *Jurnal Numeracy* 5, no. 1 (April 2018): 94-95.

- 4) Mengembangkan ide untuk memecahkan masala.
- 5) Melakukan tes untuk menguji solusi pemecahan masalah.

**c. Komponen Kemampuan Reflektif**

Selanjutnya Dewey mengemukakan bahwa komponen berpikir reflektif adalah kebingungan (*Perplexity*) dan penyelidikan (*inquiry*). Kebingungan adalah ketidakpastian tentang sesuatu yang sulit untuk dipahami, kemudian menantang pikiran dan sinyal perubahan dalam pikiran dan keyakinan. Sedangkan penyelidikan adalah mencari informasi yang mengarah pikiran terarah. Dengan membiarkan kebingungan dan penyelidikan terjadi pada saat yang sama, perubahan perilaku seseorang dapat terlihat, demikian juga sebaliknya.<sup>67</sup>

Menurut John Dewey proses berpikir reflektif yang dilakukan oleh individu akan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

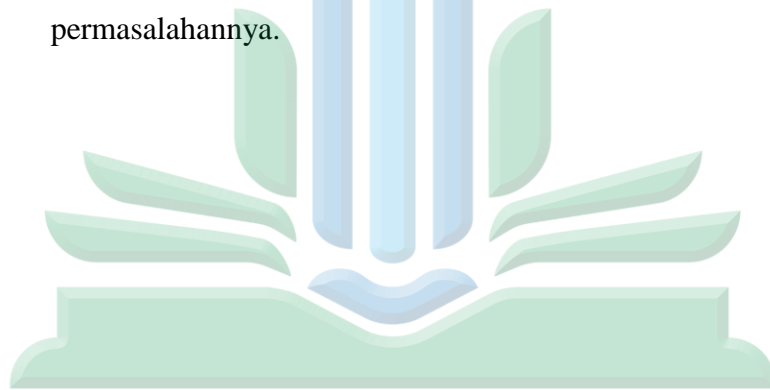
- 1) Individu merasakan problem.
- 2) Individu menemukan hubungan-hubungan masalahnya dan merumuskan.
- 3) hipotesis pemecahan atas dasar pengetahuan yang telah dimilikinya.
- 4) Individu mengevaluasi hipotesis yang ditentukan, apakah akan menerima atau menolaknya.

---

<sup>67</sup> Anwar, 95.

- 5) Individu menerapkan cara pemecahan masalah yang sudah ditentukan dan dipilih, kemudian hasilnya apakah ia menerima atau menolak hasil kesimpulannya.<sup>68</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa berpikir reflektif merupakan berpikir tingkat tinggi yang mengharuskan individu kritis dan aktif, dan hati-hati dalam memahami permasalahan, mengaitkan permasalahan dengan pengetahuan yang telah diperolehnya dan mencari alternatif solusi serta mempertimbangkan dengan seksama dalam menyelesaikan permasalahannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>68</sup> Anwar, Sofiyan, 95.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, instrumennya adalah manusia, baik peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif, proses pengumpulan data deskriptif (berupa kata-kata, gambar) bukan angka-angka.<sup>69</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktifkualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>70</sup>

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Penelitian deskriptif sering juga disebut dengan penelitian taksonomik. Dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan

---

<sup>69</sup> Min Ayatin Ainun Siha, " Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Materi Potensi Daerah dan kegiatan Ekonomi Pada Kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang," 31.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 9.

sosial yang ada. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.<sup>71</sup>

Metode penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kualitatif jenis deskriptif, maka penelitian yang dilakukan berusaha mendeskripsikan tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024”. Serta peneliti merasa menggunakan pilihan yang tepat untuk menggali data di SMA Bima Ambulu yang berkaitan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi serta obyek penelitian ini adalah di SMA Bima Ambulu, di Jl. Pendidikan No. 11, Desa Sumberan, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Alasan memilih lokasi ini adalah Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sudah lama diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga karena keunikannya yaitu siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan karena model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* adalah model pembelajaran yang mengkaitkan unsur-unsur lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Samsu, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi: Pustaka, 2017), 65.

<sup>72</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 14 September 2023.

Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* di SMA Bima Ambulu lebih menekankan kepada keaktifan siswa tugas guru hanya menjadi fasilitator serta berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan dapat berpikir kritis serta mempunyai motivasi belajar dan yang terpenting suasana proses pembelajaran tidak membosankan.<sup>73</sup>

### C. Subyek Penelitian

Subyek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya, sedangkan obyek merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Menurut Amirin subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>74</sup>

Pengambilan subyek penelitian ini menggunakan teknik purposive, purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang itu dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>75</sup> Subyek yang dijadikan informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Bapak Drs, H. Abd, Wahab HS. M. Pd. I, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, Ibu, Erwina Mawarni S.Pd, guru mata pelajaran PAI, Bapak A.

---

<sup>73</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 14 September 2023.

<sup>74</sup> Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 289.

Helmy Romadlany. S.Pd.I, Objek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPS 5 yang berjumlah 39 anak.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Adapun kegiatan dalam observasi adalah mengamati Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Bima Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024.

Observasi demikian bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dinamakan dengan kenyataan di lapangan). Pemahaman secara detail permasalahan (guna menemukan pertanyaan) yang akan dituangkan dalam lembar observasi atau untuk menemukan strategi pengambilan data.<sup>76</sup>

Data yang diperoleh dengan teknik observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan penerapan model pembelajaran CTL Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu.
  - a. Silabus Pendidikan Agama Islam

---

<sup>76</sup> Nursapla Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 57.

- b. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - c. Mempersiapkan materi pembelajaran dan media pembelajaran
- 2) Pelaksanaan penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu.
- a. Terdapat tiga kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup
  - b. Terdapat tujuh komponen model pembelajaran CTL yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian
  - c. Pada pembelajaran CTL siswa diminta untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar
- 3) Evaluasi penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu.
- a. Terdapat penilaian autentik di akhir pembelajaran
  - b. Dalam tahapan evaluasi terdapat teknik evaluasi, aspek yang dievaluasi, faktor pendukung serta penghambat dan dampak dari penerapan CTL

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin



antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan daftar wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.<sup>77</sup>

Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi XI IPS 5 yang mengetahui serta profesional mengenai hal yang diteliti. Penggunaan metode wawancara diharapkan mampu mengungkapkan data-data atau informasi yang mendalam terkait Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun alat yang dibutuhkan selama proses wawancara yaitu handphone, untuk merekam suara percakapan dan memotret peneliti ketika melakukan percakapan dengan informan, buku catatan, untuk mencatat semua percakapan dengan informan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara ini meliputi:

- 1) Perencanaan penerapan model pembelajaran CTL Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu.

---

<sup>77</sup> Samsu, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, 96.

- a. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyiapkan silabus dan merancang kegiatan pembelajaran
  - b. Guru menyiapkan media pembelajaran serta bahan ajar yang dibutuhkan
- 2) Pelaksanaan penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu.
- a. Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran CTL yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup
  - b. Komponen-komponen yang terdapat dalam pembelajaran CTL yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian
- 3) Evaluasi penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu.
- a. Pada tahapan evaluasi guru memberikan tes untuk melakukan penilaian
  - b. Evaluasi pembelajaran terdapat teknik evaluasi, aspek yang dievaluasi, faktor pendukung serta penghambat dan dampak dari penerapan CTL

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lainnya. Metode dokumentasi ini merupakan sumber non manusia yang cukup bermanfaat karena telah tersedia sehingga akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya. Dokumentasi juga merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya. Serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan. Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>78</sup>

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen seperti kegiatan observasi, foto kegiatan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS 5 seperti silabus dan RPP, letak geografis, profil SMA Bima Ambulu, dan data-data lain yang bersangkutan.

Data yang diperoleh dari tahap dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan penerapan model pembelajaran CTL Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu.

---

<sup>78</sup> Samsu, 99.

- a. Pedoman observasi dan wawancara penulis
  - b. Silabus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
  - c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - d. Materi pembelajaran
- 2) Pelaksanaan penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu.
- a. Pedoman observasi dan wawancara penulis
  - b. Foto kegiatan pembelajaran
- 3) Evaluasi penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu.
- a. Pedoman observasi dan wawancara penulis
  - b. Foto pemberian tugas untuk penilaian
  - c. Foto kegiatan praktik

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>79</sup>

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.<sup>80</sup>

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>81</sup>

### 2. Data Display

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

<sup>80</sup> Sugiyono, 246.

<sup>81</sup> Sugiyono, 247.

yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.<sup>82</sup>

Melihat tampilan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman tersebut yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>83</sup>

### 3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga adalah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang akan dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat

---

<sup>82</sup> Sugiyono, 249.

<sup>83</sup> Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis et.al.* (United States of America: Sage, 2014), 32.

menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>84</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>85</sup>

##### **1. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 252-253.

<sup>85</sup> Sugiyono, 241.

secara serempak.<sup>86</sup>

## 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Menurut Bogdan menyatakan tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya.<sup>87</sup>

Triangulasi Sumber Data menggali informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation) dokumentasi tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insight) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.<sup>88</sup>

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga

<sup>86</sup> Sugiyono, 241.

<sup>87</sup> Sugiyono, 241.

<sup>88</sup> Mudija Raharjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, uin-malang.ac.id, 15 Oktober 2010.



peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

### **G. Tahap-tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, meliputi:

1. Pra Penelitian, yaitu melakukan observasi di SMA Bima Ambulu untuk mencari keunikan-keunikan yang terdapat di SMA Bima Ambulu sehingga menarik untuk dilakukan sebuah penelitian. Pra penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14-16 September 2023 yaitu dengan berkunjung ke lembaga dan melakukan pendekatan pada guru dan siswa untuk mencari keunikan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pelaksanaan Penelitian, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan data yang ditemukan di SMA Bima Ambulu. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada sejak bulan September hingga bulan November yaitu dengan melihat kondisi kelas selama pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan siswa-siswi XI IPS 5.
3. Tahapan terakhir adalah penulisan skripsi yang akan diajukan kepada dosen pembimbing dan akan diujikan. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan oleh peneliti sejak bulan september hingga bulan desember.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah SMA Bima Ambulu. Untuk memahami keadaan yang ada dilokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang objek penelitian ini, dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Profil Sekolah

- a. Nama lembaga : SMA Bima Ambulu
- b. Alamat : Jl. Pendidikan
- c. Desa : Sumberan
- d. Kecamatan : Ambulu
- e. Kabupaten : Jember
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Telp/Hp : (0336) 881415
- h. Setatus Tanah : Milik Sendiri
- i. Luas Tanah : 17.910 m<sup>2</sup><sup>89</sup>

##### 2. Struktur Organisasi SMA Bima Ambulu

Adapun struktur organisasi di SMA Bima Ambulu adalah sebagai berikut:

- a. Komite Sekolah : Drs. Sarbini M.Si
- b. Kepala Sekolah : Drs. H. Abd. Wahab HS, M. Pd. I

---

<sup>89</sup> Dokumentasi, "Profil Sekolah SMA Bima Ambulu," 14 September 2023.

- c. Kepala TU : Teguh Irawan
- d. Wakasek Kurikulum : Erwina Mawarni, S. Pd
- e. Wakasek Kesiswaan : Haris Sulaiman, S. Pd
- f. Wakasek Humas : Chamim Thohari, S. Pd
- g. Wakasek Sarana Prasarana : Asri Wardhana, S. Pd<sup>90</sup>

### 3. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah guru 43 orang, yang sudah sertifikasi 18 orang, Kepala Sekolah S2, guru yang sudah S2 ada 3 orang, yang sudah S1 ada 39 guru, sudah memenuhi standar jumlah tenaga kependidikan sekolah. Jumlah Tenaga Administrasi Sekolah ada 11 orang.<sup>91</sup>

Standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan SMA Bima Ambulu Jember belum terukur secara menyeluruh karena belum ada hasil penilaian yang mengukur berapa tingkat pencapaian kompetensi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>92</sup>

### 4. Standar Sarana dan Prasarana

SMA BIMA Ambulu memiliki luas lahan 17.910 m<sup>2</sup> dengan jumlah gedung sebanyak 11 unit yang terdiri dari kantor, Lab. IPA, Lab Komputer, musola, gudang, Ruang OSIS, ruang musik, Perpustakaan, kantin dan UKS. Ruang kelas yang digunakan sebagai tempat proses belajar mengajar sebanyak 31 ruang dengan luas masing-masing 72 m<sup>2</sup> per ruang kelas. Setiap ruang kelas masing-masing memiliki satu white

<sup>90</sup> Dokumentasi, "Struktur Organisasi SMA Bima Ambulu," 14 September 2023.

<sup>91</sup> Dokumentasi, "Setandar pendidikan dan ketenagakerjaan SMA Bima Ambulu," 14 September 2023.

<sup>92</sup> Dokumentasi, "Setandar pendidikan dan ketenagakerjaan SMA Bima Ambulu," 14 September 2023.

board, satu meja dan kursi guru, masing-masing satu meja dan kursi untuk setiap siswa. Di dalam gedung kantor terdapat Ruang kepala sekolah yang berukuran (4×4) m<sup>2</sup> terdapat 2 lemari buku, sepasang meja dan kursi kepala sekolah, dan 1 set kursi tamu. Sarana dan prasana sekolah lainnya dalam gedung kantor tersebut adalah, ruang guru 1 unit, ruang wakasek, ruang tata usaha dan ruang BK.<sup>93</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh tentang Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Bima Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024. Sebagai penjas, seperti yang sudah peneliti ungkapkan pada bab III bahwa, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti yang mengacu pada fokus penelitian, sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Penerapan Model CTL Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Kelas 11 IPS 5 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Bima Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Bima Ambulu pada tanggal 14 September 2023, bahwa dalam tahap Perencanaan

---

<sup>93</sup> Dokumentasi, “Sarana dan Prasarana SMA Bima Ambulu,” 14 September 2023.

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* guru menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka guru menyiapkan silabus dan RPP yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Helmy Romadlany, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMA Bima Ambulu mengatakan:

“Sebelum mengajar guru harus menyiapkan silabus dan RPP terlebih dahulu, guru tentunya menyiapkan RPP yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, lalu guru menerapkan semua rangkaian yang ada dalam RPP. Merancang RPP yang sesuai dengan komponen langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*”.<sup>94</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Erwina Mawarni selaku waka kurikulum SMA Bima Ambulu, Erwina Mawarni mengatakan:

“Setiap guru sebelum mengajar diharuskan menyiapkan silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, diharapkan kegiatan pembelajaran lebih terstruktur dan guru memiliki gambaran terhadap apa yang akan diajarkan”.<sup>95</sup>

Selain menyiapkan silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan, serta mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Salah satu kesiapan diri untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus menguasai materi PAI yang akan diajarkan serta menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan contoh-contoh terkait materi.<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> Helmy, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 14 September 2023.

<sup>95</sup> Erwina, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 14 September 2023.

<sup>96</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 14 September 2023.



## **2. Pelaksanaan Penerapan Model CTL Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Kelas 11 IPS 5 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Bima Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Bima Ambulu pada tanggal 14 September 2023, bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya membaca dan menghafal materi, siswa juga diminta untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar, materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa.<sup>99</sup>

Observasi diatas diperkuat oleh Abdul Wahab selaku kepala sekolah SMA Bima Ambulu mengatakan sebagai berikut:

“Setiap siswa harus kreatif dan inovatif, untuk menunjang hal tersebut dibutuhkan guru yang profesional karena keduanya saling melengkapi dan siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka dari itu, tugas guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif serta inovatif”.<sup>100</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Helmy Romadlany, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMA Bima Ambulu mengatakan sebagai berikut:

“Sebagai guru PAI saya mengajar menggunakan model kontekstual dengan cara mengkaitkan materi-materi yang ada pada buku paket dengan situasi kehidupan sehari-hari pada lingkungan sekitar

---

<sup>99</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 14 September 2023.

<sup>100</sup> Wahab, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 14 September 2023.

supaya siswa lebih mudah mengerti dan menerapkan, jadi siswa belajar bukan hanya membaca dan menghafal, pembelajaran juga lebih efektif karena menekankan terhadap proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkan serta menerapkan dalam kehidupan siswa. Dalam penerapan model CTL saya tidak secara langsung dengan tiba-tiba memberikan semua penjelasan tanpa peduli pemahaman mereka, saya berikan penjelasan serta contoh dengan bertahap, saya usahakan juga siswa selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan begitu mereka akan membangun pengetahuannya sendiri”.<sup>101</sup>

Dan diperkuat lagi dengan pendapat Erwina Mawarni selaku waka kurikulum SMA Bima Ambulu, Erwina Mawarni mengatakan sebagai berikut:

“Setiap guru mata pelajaran harus kreatif dan inovatif agar dapat tercapai kegiatan pembelajaran yang diinginkan, yang sesuai dengan kurikulum, salah satunya guru bisa menggunakan model pembelajaran kontekstual, dalam penerapannya guru dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar tidak membosankan”.<sup>102</sup>

Proses pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Bima Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024 secara garis besar terdapat tiga tahapan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.<sup>103</sup>

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMA Bima Ambulu tahun pelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

<sup>101</sup> Helmy, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 14 September 2023.

<sup>102</sup> Erwina, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 14 September 2023.

<sup>103</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023.



### 1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Bima Ambulu pada tanggal 27 Oktober 2023, bahwa dalam penerapan model pembelajaran CTL terdapat beberapa langkah-langkah, untuk langkah awal yaitu:

- a) Guru membuka pertemuan dengan salam dan doa bersama.
- b) Guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan stimulus dengan bertanya pada siswa: “Siapa yang tadi sebelum berangkat sekolah membaca Al’Quran terlebih dahulu?”. Pertanyaan tersebut merupakan bentuk stimulus terhadap materi Pendidikan Agama Islam.
- c) Guru memusatkan perhatian dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa serta manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.
- d) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan memotivasi siswa agar menjadi anak pandai dengan belajar sungguh-sungguh dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif. Hal ini bertujuan proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik serta dapat berperan aktif.<sup>104</sup>

Helmy Romadlany selaku guru PAI di SMA Bima Ambulu memaparkan sebagai berikut:

---

<sup>104</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023.

“Langkah pertama membuka pertemuan dengan salam dan doa bersama setelah itu saya mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan, dan menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dibahas”.<sup>105</sup>

Pernyataan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Erwina Mawarni selaku waka kurikulum SMA Bima Ambulu, memaparkan sebagai berikut:

“Seluruh rangkaian pembelajaran mengacu kepada rangkaian RPP yang telah dibuat, guru membuka pertemuan dengan salam dan doa bersama, guru mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan dan menyampaikan garis besar cakupan materi”.<sup>106</sup>

Paparan diatas disampaikan oleh Erwina Mawarni selaku waka kurikulum SMA Bima Ambulu, bahwa langkah pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan guru membuka pertemuan dengan salam dan doa bersama, guru mengecek kehadiran siswa menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.



**Gambar 4.2**  
**Kegiatan Pendahuluan Pada Proses Pembelajaran**

<sup>105</sup> Helmy, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 27 Oktober 2023.

<sup>106</sup> Erwina, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 27 Oktober 2023.

Dari hasil dokumentasi diatas, guru melakukan kegiatan absensi pada awal kegiatan pendahuluan. Selanjutnya guru memberikan stimulus kepada siswa dan memberikan motivasi belajar. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 oktober 2023 dapat disimpulkan bahwa kegiatan awal dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMA Bima Ambulu yaitu ada 4 (empat) pertama guru membuka pertemuan dengan salam dan doa bersama, kedua guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan stimulus dengan bertanya pada siswa, ketiga guru memusatkan perhatian dan menyampaikan tujuan serta manfaat pembelajaran dan terakhir guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan memotivasi.<sup>108</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Bima Ambulu pada tanggal 27 oktober 2023, bahwa dalam penerapan model pembelajaran CTL terdapat lima langkah-langkah tahapan kegiatan inti dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu:<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup> Observasi, kegiatan pendahuluan pada pembelajaran di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023.

<sup>108</sup> Observasi dan Wawancara di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023.

<sup>109</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023.

a) Kegiatan literasi

Guru membimbing siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan dan menggali fenomena atau ide, siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, membaca dan mengamati, mereka diberi gambaran terkait materi yang akan dipelajari. Siswa didorong untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan pemikirannya (konstruktivisme).<sup>110</sup>

b) Critical Thinking

Guru memberikan kesempatan untuk mencari dan mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami oleh siswa (*Inquiry*). memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dibahas, guru memfasilitasi siswa untuk bertanya dan mencoba memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, sifat ingin tahu siswa dikembangkan dengan bertanya (*Questioning*). Pada model pembelajaran *contextual teaching and learning* siswa dituntut aktif dan berfikir kritis dalam menganalisis dan memahami materi pembelajaran.<sup>111</sup>

Siswa senang dan semangat belajar apabila guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab dan

---

<sup>110</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023.

<sup>111</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023.

menyebutkan contoh-contoh yang ada di lingkungan sekitar terkait dengan materi ajar, sehingga tidak hanya duduk, mendengarkan penjelasan guru ceramah. Siswa merasa senang dan memahami materi Pendidikan Agama Islam karena sering dijumpai di kehidupan sehari-harinya.<sup>112</sup>

c) Collaboration

Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi (*Learning Community*).<sup>113</sup>

d) Communication

Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, dan siswa yang lain menyimak dengan cermat. Jika materi berkaitan dengan praktek contoh: sholat jenazah, guru dapat memperagakan terlebih dahulu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa (*Modeling*).<sup>114</sup>

e) Creativity

Guru membimbing siswa untuk berfikir tentang apa yang telah dipelajari dan mengevaluasi materi-materi yang telah dipelajari (*Reflection*). Guru memberikan tugas/soal-soal HOTS untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang sedang dipelajari.<sup>115</sup> Selanjutnya guru melakukan

<sup>112</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023.

<sup>113</sup> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu 27 oktober 2023.

<sup>114</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023.

<sup>115</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023.

penilaian dengan cara menilai dari keaktifan siswa dan tugas yang diberikan (*authentic assessment*).<sup>116</sup>

Observasi diatas diperkuat oleh Helmy Romadlany selaku guru PAI di SMA Bima Ambulu mengatakan sebagai berikut:

“Dalam kegiatan inti terdapat lima tahapan: kegiatan literasi, critical thinking, collaboration, communication dan creativity. Kelima hal tersebut sudah terdapat dalam RPP yang telah saya buat dan kelima tahapan tersebut sudah sesuai dengan komponen langkah-langkah model pembelajaran CTL seperti: konstruktivme, inquiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan refleksi dan penilaian”.<sup>117</sup>

Dan diperkuat lagi dengan pernyataan Erwina Mawarni selaku waka kurikulum SMA Bima Ambulu mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan inti dalam kegiatan pembelajaran CTL terdapat langkah-langkah seperti membaca dan mengamati materi yang sedang dipelajari, bertanya, menyelidiki, terdapat kegiatan kelompok dan diskusi, menganalisis, merumuskan, memberikan motivasi belajar kepada siswa dan terakhir evaluasi serta penilaian”.<sup>118</sup>



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI IPS 5**

<sup>116</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023.

<sup>117</sup> Helmy, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 27 Oktober 2023.

<sup>118</sup> Erwina, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 27 Oktober 2023.

Dari hasil observasi dan dokumentasi diatas, merupakan kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa diminta untuk menganalisis dan mengidentifikasi materi pembelajaran, peneliti membuat kelompok dan membuka diskusi tanya jawab, siswa diberi tugas soal HOTS untuk mengukur pemahaman siswa, guru melakukan penilaian dari tugas-tugas yang telah diberikan.<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2023 dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMA Bima Ambulu yaitu ada 5 tahap yaitu: kegiatan literasi, critical thinking, collaboration, communication dan creativity. Kegiatan literasi berisikan tentang membaca, mengamati dan menggali fenomena-fenomena yang ada di sekitar lingkungan siswa, menyusun atau membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman (konstruktivisme). Critical thinking: siswa mengidentifikasi dan menemukan sesuatu yang baru (*Inquiri*) dan sifat ingin tahu siswa dikembangkan dengan bertanya (*Questioning*). Collaboration: terdapat kegiatan kelompok (*Learning Community*). Communication: mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menyimak dan memahami, jika materi tersebut berkaitan dengan praktek ibadah

---

<sup>119</sup> Observasi, kegiatan pembelajaran inti kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023.



seperti tata cara, membaca Al'Quran dapat memperagakan terlebih dahulu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa lain (*Modeling*). Creativity mengidentifikasi dan mengevaluasi (*Reflection*). Guru melakukan penilaian (*Authentic Assessment*).<sup>120</sup>

### 3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Bima Ambulu pada tanggal 27 Oktober 2023, bahwasanya kegiatan penutup penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu Guru memberikan dorongan psikologis dengan menyampaikan motivasi belajar, memberikan kesempatan menyampaikan kritik dan saran pembelajaran. Pada kegiatan, guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.<sup>121</sup>

Observasi diatas diperkuat oleh Helmy Romadlany selaku guru PAI di SMA Bima Ambulu mengatakan sebagai berikut:

“Pada saat kegiatan penutup saya memberikan dorongan psikologis kepada anak-anak dengan cara menyampaikan motivasi belajar, memberikan kritik dan saran yang membangun kreatifitas dan semangat belajar siswa dan terakhir menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam”.<sup>122</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Erwina Mawarni selaku waka kurikulum SMA Bima Ambulu, Erwina Mawarni mengatakan sebagai berikut:

<sup>120</sup> Observasi dan Wawancara di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023.

<sup>121</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023.

<sup>122</sup> Helmy, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 27 Oktober 2023.



“Dalam kegiatan akhir pembelajaran setiap guru harus memberikan motivasi belajar dan memberikan kritik dan saran pembelajaran, setelah itu guru memberitahukan ke siswa materi apa yang akan di bahas dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya, terakhir guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam”.<sup>123</sup>



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Penutup Pembelajaran**

Dari hasil observasi dan dokumentasi diatas guru melakukan kegiatan penutup pembelajaran, guru memberikan dorongan psikologis ke siswa dengan memberikan motivasi belajar, memberikan kesempatan menyampaikan kritik dan saran pembelajaran. Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2023 dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran

<sup>123</sup> Erwina, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 27 Oktober 2023.

<sup>124</sup> Observasi, kegiatan Penutup di kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023.

*Contextual Teaching and Learning* ada tujuh komponen tahapan yaitu: konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian.<sup>125</sup>

### **3. Evaluasi Penerapan CTL Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Kelas 11 IPS 5 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Bima Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Bima Ambulu pada tanggal 27 Oktober 2023, bahwa tahap evaluasi dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terdapat penilaian autentik sebagai proses yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam tahapan evaluasi meliputi teknik evaluasi, aspek yang dievaluasi, faktor pendukung dan penghambat serta dampak dari penerapan CTL.<sup>126</sup>

#### **a. Teknik Evaluasi**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Bima Ambulu pada tanggal 27 oktober 2023, bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terdapat dua macam teknik evaluasi yaitu teknik evaluasi dengan cara menggunakan tes dan teknik evaluasi non tes. Teknik tes berupa soal jawaban berbentuk tertulis, sedangkan teknik non tes berupa guru mengamati siswa.<sup>127</sup>

<sup>125</sup> Observasi dan Wawancara di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023.

<sup>126</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023.

<sup>127</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023.

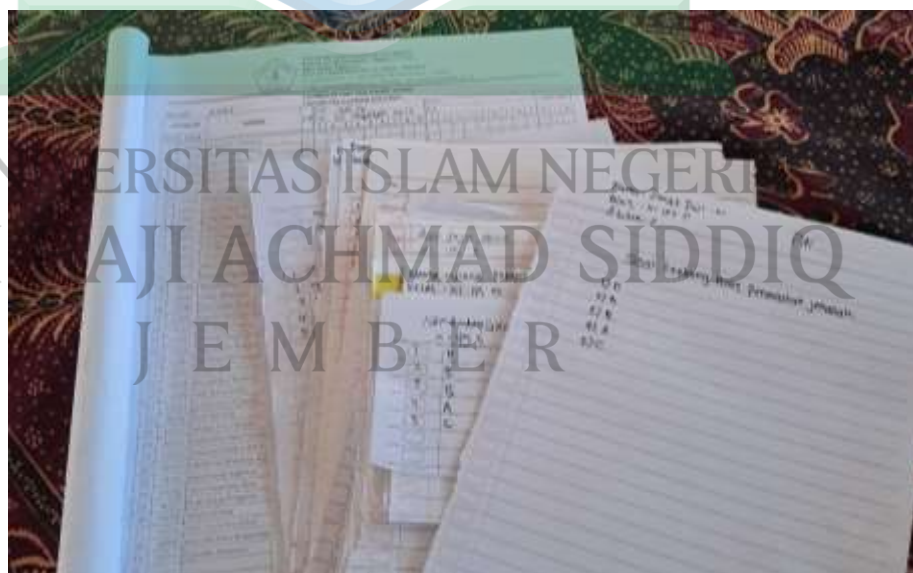
Observasi diatas diperkuat oleh Helmy Romadlany selaku guru

PAI di SMA Bima Ambulu mengatakan sebagai berikut:

“Pada tahap evaluasi saya memberikan tes yang berupa soal-soal pembelajaran bertipe Hots, esai, pilihan ganda dan juga tes praktik untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa, menilai tugas-tugas kontekstual yang relevan. Untuk penilaian non tes, saya mengamati dari keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung”<sup>128</sup>

Dan diperkuat lagi dengan pernyataan Erwina Mawarni selaku waka kurikulum SMA Bima Ambulu, Erwina Mawarni mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan oleh guru mata pelajaran, karena untuk mengukur sejauh mana siswa dalam menerima materi pelajaran. Dalam pembelajaran ada dua jenis teknik evaluasi pada umumnya yaitu teknik non tes dan teknik tes, teknik tes bisa dilakukan dengan cara guru memberi tugas-tugas kepada siswa sedangkan non tes guru bisa dengan cara mengamati dari keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.”<sup>129</sup>



**Gambar 4.5**  
**Contoh Pemberian Tugas Pilihan Ganda**

<sup>128</sup> Helmy, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 1 November 2023.

<sup>129</sup> Helmy, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 1 November 2023.

Dari hasil observasi dan dokumentasi diatas diatas guru meberikan soal HOTS untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Soal tipe HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) adalah soal yang melatih kemampuan berpikir siswa pada tingkat yang lebih tinggi meliputi cara berpikir secara kritis dan kreatif.<sup>130</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2023 bahwa teknik evaluasi dalam penerapan model pembelajaran CTL terdapat teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes berupa memberikan tes yang berupa soal- soal pembelajaran bertipe Hots, esai, pilihan ganda dan juga tes praktik, sedangkan teknik non tes guru mengamati prilaku dan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>131</sup>

#### b. Aspek Evaluasi

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Bima Ambulu pada tanggal 01 November 2023, bahwa aspek yang di evaluasi dalam dalam tahap evaluasi penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* meliputi tiga aspek yaitu, penilaian sikap, penilaian keaktifan siswa dan penilaian penugasan siswa.<sup>132</sup>

Observasi diatas diperkuat oleh Helmy Romadlany selaku guru PAI di SMA Bima Ambulu mengatakan sebagai berikut:

<sup>130</sup> Observasi dan Dokumentasi Pemberian Tugas dalam Tahapan Teknik Evaluasi CTL di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023.

<sup>131</sup> Observasi, Evaluasi Penerapan CTL di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023.

<sup>132</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 1 November 2023.

“Penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu penilaian sikap yang dinilai dari ketepatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, penilaian terangkum dalam absen yang telah disediakan. Penilaian selanjutnya adalah penilaian keaktifan siswa dalam merespon guru aktif dalam menyampaikan pendapat dan kritis dalam berfikir, sedangkan penugasan siswa dinilai dalam ketepatan waktu mengumpulkan tugas, ketepatan jawaban siswa.”<sup>133</sup>

Dan diperkuat lagi dengan pernyataan Erwina Mawarni selaku waka kurikulum SMA Bima Ambulu, Erwina Mawarni mengatakan sebagai berikut:

“Dalam tahapan evaluasi terdapat tiga aspek penting yang harus dievaluasi oleh guru, pertama penilaian sikap yang berkaitan dengan tingkah laku contohnya seperti tingkah sopan terhadap guru selama di sekolah dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kedua penilaian keaktifan siswa seperti mengikuti dengan aktif diskusi tanya jawab dan yang ketiga aspek yang dievaluasi yaitu tugas-tugas siswa yang telah diberikan oleh guru.”<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 November 2023 bahwa aspek yang dievaluasi dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* meliputi tiga aspek yaitu, penilaian sikap, penilaian keaktifan siswa dan penilaian penugasan siswa.<sup>135</sup>

#### c. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan CTL

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Bima Ambulu pada tanggal 01 November 2023, bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terdapat faktor

<sup>133</sup> Helmy, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 1 November 2023.

<sup>134</sup> Bianca Samsa Sabila, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 1 November 2023.

<sup>135</sup> Observasi, Faktor Penghambat Bagi Siswa di SMA Bima Ambulu, 1 November 2023.

pendukung dan penghambat. Penerapan CTL pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peneliti mengategorikan aspek-aspek pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran CTL menjadi empat, berasal dari guru, peserta didik, fasilitas dan lingkungan.

a. Guru

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Bima Ambulu pada tanggal 01 November 2023, bahwa kemampuan guru dalam penguasaan materi dan mengelola kelas sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan menjadi faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran CTL. Namun jika kemampuan penguasaan materi dan pengelolaan kelas tidak dimiliki seorang guru, maka akan menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran, penguasaan materi yang dimaksud yaitu guru dapat memahami siswa dan memberikan contoh yang relevan yang terdapat pada lingkungan sekitar dan mudah dimengerti oleh siswa. Sedangkan pengelolaan kelas, guru dapat mengkondisikan siswa agar kegiatan pembelajaran sesuai yang diinginkan. Jika guru tidak pandai mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, maka pembelajaran akan menjadi monoton. Guru harus memiliki keterampilan dalam memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat untuk belajar.<sup>136</sup>

---

<sup>136</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 01 November 2023.



Observasi diatas diperkuat oleh Helmy Romadlany selaku guru

PAI di SMA Bima Ambulu mengatakan sebagai berikut:

“Ketika mengajar guru harus menguasai materi dengan baik, dapat mengkaitkan materi pembelajaran dengan situasa kehidupan sehari-hari siswa agar mudah dipahami dan juga guru harus kreatif dalam mengolah kelas, harus dapat mengkondisikan dengan baik keadaan kelas.”<sup>137</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Erwina Mawarni selaku waka kurikulum SMA Bima Ambulu, Erwina Mawarni mengatakan sebagai berikut:

“Guru yang tidak profesional dapat menjadi penghambat kegiatan pembelajaran, ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh guru seperti bagaimana membuka dan menutup pelajaran, penguasaan materi, memberikan motivasi dan kreatif”.<sup>138</sup>



**Gambar 4.6**  
**Guru SMA Bima Ambulu**

---

<sup>137</sup> Helmy, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 01 November 2023.

<sup>138</sup> Erwina, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 01 November 2023.

Dari hasil observasi dan dokumentasi diatas peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMA Bima Ambulu terkait faktor pendukung dan penghambat penerapan CTL di SMA Bima Ambulu dari faktor guru.<sup>139</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 November 2023 dapat disimpulkan bahwa guru dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran CTL, jika kemampuan guru dalam penguasaan materi dan pengelolaan kelas tidak dimiliki seorang guru, maka akan menjadi penghambat penerapan model pembelajaran CTL, namun jika guru dapat menguasai materi pembelajaran, akan menjadi faktor pendukung penerapan CTL.<sup>140</sup>

#### b. Siswa

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Bima Ambulu pada tanggal 01 November 2023, bahwa siswa dapat menjadi salah satu faktor pendukung dan sekaligus penghambat penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* karena setiap siswa memiliki perilaku yang berbeda-beda. Faktor pendukung dari segi siswa yaitu minat dan motivasi belajar siswa, namun juga terdapat faktor penghambat dari aspek siswa yang cenderung pasif dan

<sup>139</sup> Observasi dan Dokumentasi Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan CTL Bagi Guru di SMA Bima Ambulu, 01 November 2023.

<sup>140</sup> Observasi, wawancara dan Dokumentasi Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan CTL Bagi Guru di SMA Bima Ambulu, 01 November 2023.



mengantuk dalam kegiatan pembelajaran, terdapat siswa yang sering terlambat datang keruang kelas dan terdapat siswa yang rasa keingintahuan akan hal baru belum terbentuk. Terdapat beberapa siswa yang masih bingung mengkaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitarnya.<sup>141</sup>

Observasi diatas diperkuat oleh Helmy Romadlany selaku guru PAI di SMA Bima Ambulu mengatakan sebagai berikut:

“Siswa juga dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran CTL karena setiap siswa mempunyai minat dan tingkah laku yang berbeda-beda terhadap kegiatan pembelajaran, tidak jarang ada siswa yang asik ngobrol sendiri dan ada juga yang mengantuk.”<sup>142</sup>

Dan diperkuat lagi dengan pernyataan Bianca Samsa Sabila selaku ketua kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu mengatakan sebagai berikut:

“Minat dan perilaku dapat menjadi salah satu faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran, terkadang ada juga yang males belajar, suka bolos dan telat. Tugas guru sangat penting dalam memberikan motivasi belajar agar lebih semangat lagi belajarnya.”<sup>143</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 November 2023 bahwa faktor siswa dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan CTL, minat dan motivasi belajar menjadi faktor pendukung penerapan model pembelajaran CTL, namun jika minat dan motivasi siswa masih kurang dapat menjadi faktor penghambat, terdapat beberapa siswa

<sup>141</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 1 November 2023.

<sup>142</sup> Helmy, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 1 November 2023.

<sup>143</sup> Bianca Samsa Sabila, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 1 November 2023.

yang masih bingung mengkaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitarnya. Setiap siswa memiliki minat belajar dan perilaku yang berbeda-beda, terdapat siswa yang cenderung pasif dan mengantuk dalam kegiatan pembelajaran, terdapat siswa yang sering terlambat datang keruang kelas dan terdapat siswa yang rasa keingintahuan akan hal baru belum terbentuk.<sup>144</sup>

### c. Fasilitas

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Bima Ambulu pada tanggal 01 November 2023, bahwa fasilitas juga menjadi salah satu faktor pendukung dan juga penghambat penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Keadaan fasilitas yang baik, sesuai dengan manfaat dan kegunaannya dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif. Media, sarana dan prasarana yang mendukung seperti papan tulis, spidol, kursi, ruangan kelas yang memadai, tempat ibadah dan bahan ajar harus dipersiapkan terlebih dahulu. Jika tidak berfungsi dengan baik dan jumlahnya kurang memadai dengan jumlah siswa, maka akan menghambat proses pembelajaran. Fasilitas yang tersedia sangat berpengaruh dalam penyampaian materi dengan menggunakan model pembelajaran CTL.<sup>145</sup>

Helmy Romadlany selaku guru PAI di SMA Bima Ambulu memaparkan sebagai berikut:

<sup>144</sup> Observasi, Faktor Penghambat Bagi Siswa di SMA Bima Ambulu, 1 November 2023.

<sup>145</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 1 November 2023.

“Sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Adanya papantulis, spidol, meja belajar dan lingkungan kelas yang bersih dan nyaman dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif, sesuai yang diinginkan oleh guru dan siswa, namun masih terdapat ruangan yang belum ada proyekturnya, padahal proyektor sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran yang beragam, untuk menampilkan video pembelajaran.”<sup>146</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Rani Dwi Rahmawati selaku siswi kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu mengatakan sebagai berikut:

“Fasilitas yang ada di kelas XI IPS 5 cukup memadai, karena selain siswa memiliki buku pelajaran, ruangan kelas yang nyaman guru juga memberikan media yang disesuaikan dengan materi belajar siswa, sayangnya di kelas XI IPS 5 masih belum ada proyektor.”<sup>147</sup>



**Gambar 4.7**  
**Keadaan Ruang Kelas XI IPS 5**

<sup>146</sup> Helmy, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 1 November 2023.

<sup>147</sup> Rani Dwi Rahmawati, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 1 November 2023.

Dari hasil observasi dan dokumentasi diatas, pada kelas XI IPS 5 terlihat suasana ruangan kelas yang memadai dan bersih serta fasilitas seperti papantulis, meja dan kursi sangat lengkap, namun masih belum ada proyektor. Proyektor sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran untuk menampilkan materi pelajaran yang berupa video pembelajaran untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai materi yang dibahas serta mempermudah siswa dalam memahami materi.<sup>148</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 November 2023 bahwa fasilitas dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan CTL. Fasilitas yang memadai seperti kelas, papan tulis, meja dan kursi dapat menjadi faktor pendukung, namun kurang beragamnya fasilitas seperti proyektor dapat menjadi faktor penghambat pembelajaran, karena keadaan fasilitas yang baik, sesuai dengan manfaat dan kegunaannya dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif.<sup>149</sup>

#### d. Lingkungan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Bima Ambulu pada tanggal 01 November 2023, bahwa kondisi lingkungan sekolah bisa dibilang cukup baik. Lingkungan dapat dibagi menjadi 3 yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekitar dapat menunjang

<sup>148</sup> Observasi, Faktor Pendukung dan Penghambat di SMA Bima Ambulu, 1 November 2023.

<sup>149</sup> Observasi, Faktor Pendukung dan Faktor penghambat Penerapan CTL di SMA Bima Ambulu, 1 November 2023.

keberhasilan proses pembelajaran. Ketika keadaan siswa merasa nyaman dan harmonis dengan lingkungan, maka akan mendukung penerapan model pembelajaran CTL pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Namun, akan menjadi hambatan jika tidak terpenuhi dengan baik. Selama melakukan observasi, wawancara dan penelitian di SMA Bima Ambulu faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.<sup>150</sup>

a) Lingkungan keluarga, keluarga merupakan lingkungan utama dalam proses belajar. Terdapat siswa yang tidak belajar sebelumnya di rumah, alhasil pada saat pembelajaran disekolahan siswa tidak mengerti materi apa yang akan dipelajari karena tidak mempersiapkan materi yang akan dibahas.

b) Lingkungan masyarakat, siswa akan mudah terkena pengaruh lingkungan masyarakat. Siswa yang suka begadang main game alhasil besok paginya pada kegiatan pelajaran siswa menjadi mengantuk dan males belajar. Lingkungan masyarakat merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siswa, sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif. Lingkungan sekitar dapat menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Ketika keadaan siswa merasa nyaman dan harmonis dengan

<sup>150</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 1 November 2023.

lingkungan, maka akan mendukung penerapan model pembelajaran CTL pada materi Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS 5. Namun, akan menjadi hambatan jika tidak terpenuhi dengan baik.

Helmy Romadlany selaku guru PAI di SMA Bima Ambulu memaparkan sebagai berikut:

“Faktor lingkungan pada siswa dapat menjadi penghambat dalam penerapan model pembelajaran CTL. Untuk faktor lingkungan sekolah saya rasa tidak ada kendala namun dari lingkungan siswa sendiri saya rasa ada beberapa kendala seperti siswa suka begadang, jadinya pada saat dikelas siswa tersebut jadi ngantuk alhasil tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.”<sup>151</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Erwina Mawarni selaku waka kurikulum SMA Bima Ambulu, Erwina Mawarni mengatakan “Faktor lingkungan ada tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, ketiga faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.”<sup>152</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 November 2023 dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terdapat 4 (empat) faktor penghambat yaitu: faktor guru, siswa, fasilitas dan

<sup>151</sup> Helmy, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 1 November 2023.

<sup>152</sup> Erwina, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 1 November 2023.

faktor lingkungan.<sup>153</sup>

#### d. Implikasi Penerapan Model Pembelajaran CTL

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Bima Ambulu pada tanggal 01 November 2023, bahwa implikasi penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berdampak pada 3 aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>154</sup>

##### 1. Kognitif

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Bima Ambulu pada tanggal 01 November 2023, bahwa implikasi penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* membuat siswa lebih cepat mengingat dan memahami materi pembelajaran, karena model pembelajaran CTL menekankan terhadap proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkan dengan lingkungan sekitarnya serta menerapkan dalam kehidupan siswa.<sup>155</sup>

Penerapan model pembelajaran CTL juga menumbuhkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan dalam menganalisis, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan serta siswa mampu berpikir tentang apang yang telah dipelajari dan mengevaluasi materi dengan cara melakukan refleksi. Penerapan model pembelajaran CTL berdampak pada kemampuan berpikir reflektif siswa, kemampuan berpikir

<sup>153</sup> Observasi, Dokumentasi dan Wawancara di SMA Bima Ambulu, 1 November 2023.

<sup>154</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 1 November 2023.

<sup>155</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 1 November 2023.



reflektif siswa dikembangkan oleh guru melalui kegiatan yang meliputi: mengamati, mengidentifikasi, membuat pertanyaan, membuat keputusan dan menemukan alternatif solusi untuk menyelesaikan permasalahan serta melakukan refleksi. Untuk mengukur sejauh mana pemahaman kognitif pada siswa, guru melakukan tes dengan memberikan soal-soal tipe HOTS.<sup>156</sup>

Soal tipe HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) adalah soal yang melatih kemampuan berpikir siswa pada tingkat yang lebih tinggi meliputi cara berpikir secara kritis dan kreatif. Keterampilan HOTS atau biasa disebut dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk mengembangkan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi.

Observasi diatas diperkuat oleh Helmy Romadlany selaku guru PAI di SMA Bima Ambulu mengatakan sebagai berikut:

“Manfaat penerapan model pembelajaran CTL terdapat 3 dampak untuk siswa yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran karena materi pembelajaran dikaitkan dengan contoh-contoh yang relevan dengan siswa sehingga siswa dapat berpikir kritis dan kreatif. Selama saya menggunakan model pembelajaran CTL, nilai yang didapatkan siswa dari tugas harian maupun ulangan sangat memuaskan, itu menandakan bahwasanya penerapan CTL memberikan dampak yang memuaskan bagi kognitif siswa.”<sup>157</sup>

---

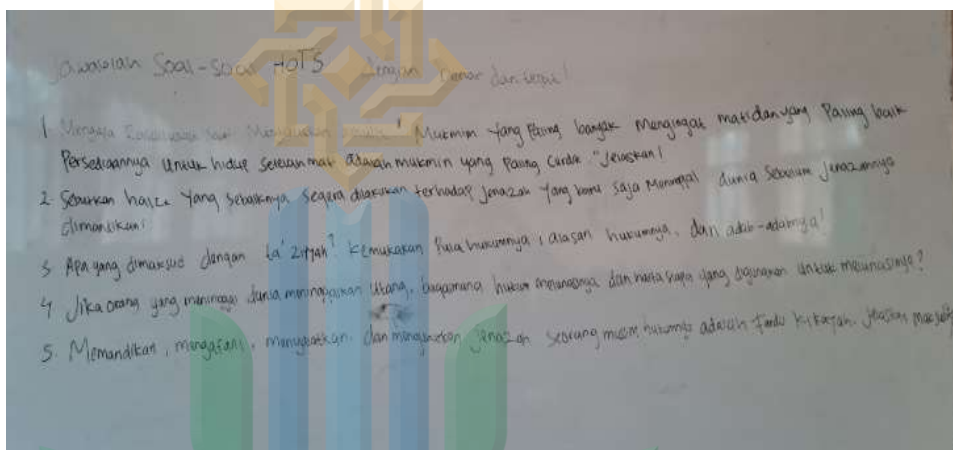
<sup>156</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 1 November 2023.

<sup>157</sup> Helmy, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 1 November 2023.



Pernyataan diatas diperkuat oleh Herlin Hartika selaku siswi kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu mengatakan sebagai berikut:

”Siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran karena materi pembelajaran dikaitkan dengan contoh-contoh yang relevan dengan siswa. Siswa mampu berpikir kritis dengan mengkaitkan materi pembelajaran dengan contoh yang terdapat pada lingkungan sekitar.”<sup>158</sup>



**Gambar 4.8**  
**Contoh Soal HOTS**

Dari hasil observasi dan dokumentasi diatas guru memberikan soal HOTS untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa dalam

kegiatan pembelajaran. Soal tipe HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) adalah soal yang melatih kemampuan berpikir siswa pada tingkat yang lebih tinggi meliputi cara berpikir secara kritis dan kreatif.<sup>159</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 November 2023 bahwa implikasi CTL berdampak pada kognitif siswa. Membuat siswa lebih

<sup>158</sup> Herlin Hartika, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 1 November 2023.

<sup>159</sup> Observasi, Implikasi CTL di SMA Bima Ambulu, 1 November 2023.

cepat mengingat dan memahami materi pembelajaran serta menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis dan mengidentifikasi materi pembelajaran.<sup>160</sup>

## 2. Afektif

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Bima Ambulu pada tanggal 01 November 2023, bahwa implikasi penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* memberikan dampak pada ranah afektif siswa yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.<sup>161</sup>

Manfaat dari penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal tersebut menandakan minat belajar siswa terbilang cukup baik. Hal tersebut merupakan dampak yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran CTL. Minat belajar siswa dapat dilihat dari banyaknya siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok, menggali informasi, menganalisis materi pelajaran dan bertanya. Tugas guru memberikan motivasi belajar agar siswa makin semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Helmy Romadlany selaku guru PAI di SMA Bima Ambulu memaparkan sebagai berikut:

---

<sup>160</sup> Observasi, Implikasi CTL Ranah Kognitif Siswa di SMA Bima Ambulu, 1 November 2023.

<sup>161</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 1 November 2023.

“Selama saya menggunakan model pembelajaran CTL siswa nampak lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal itu dapat dilihat dari motivasi belajar siswa yang tinggi dari kegiatan diskusi kelompok, saya dapat menilai sikap dan perilaku siswa saat berinteraksi dengan siswa lain. Dulu saya hanya menggunakan metode ceramah saya, alhasil siswa lebih banyak yang bosan dan mengantuk.”<sup>162</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Delvin Alan Nabil selaku siswa kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu mengatakan bahwa “kegiatan pembelajaran cukup menyenangkan dan tidak membosankan, karena siswa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.”<sup>163</sup>



**Gambar 4.9**  
**Kegiatan Pembelajaran**

Dari hasil observasi dan dokumentasi diatas guru memberikan tugas-tugas kepada siswa, siswa tampak antusias yang menandakan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning*

<sup>162</sup> Helmy, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 1 November 2023.

<sup>163</sup> Delvin Alan Alan Nabil, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 1 November 2023.

berdampak pada minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa.<sup>164</sup>

### 3. Psikomotorik

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Bima Ambulu pada tanggal 01 November 2023, bahwa implikasi penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berdampak pada kreatifitas, inovatif dan keterampilan siswa. Ranah psikomotor yaitu berhubungan dengan aktivitas fisik, contohnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu praktik sholat, cara berwudlu dan menulis ayat-ayat Al-Quran. Hasil belajar psikomotorik dapat diukur melalui pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku siswa selama proses pembelajaran praktik. Evaluasi keterampilan bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan tindakan siswa dalam kegiatan pembelajaran.<sup>165</sup>

Helmy Romadlany selaku guru PAI di SMA Bima Ambulu memaparkan sebagai berikut:

“Penerapan model pembelajaran CTL berdampak terhadap keterampilan siswa, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang saya berikan, sehingga pada saat melaksanakan tes praktik banyak siswa yang telah memahami. Keterampilan siswa dapat dinilai dari kegiatan praktik, contohnya praktek Sholat dan berwudlu.”<sup>166</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Sastiya Putri Utami selaku siswi kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu mengatakan sebagai berikut:

<sup>164</sup> Observasi dan Dokumentasi di SMA Bima Ambulu, 1 November 2023.

<sup>165</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 1 November 2023.

<sup>166</sup> Helmy, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 1 November 2023.

“Kegiatan praktik sering dilakukan dalam kegiatan pembelajaran PAI untuk mengukur keterampilan siswa, biasanya kalau materi tentang praktek guru memberikan contoh terlebih dahulu agar siswa lebih mudah untuk memahaminya.”<sup>167</sup>



**Gambar 4.10**  
**Praktik Sholat Jenazah**

Dari hasil observasi dan dokumentasi diatas siswa melaksanakan kegiatan praktik sholat jenazah dalam pembahasan materi bab perawatan jenazah. Kegiatan praktik sangat penting dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana keterampilan siswa dari aspek psikomotorik.<sup>168</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 November 2023 dapat disimpulkan bahwa implikasi penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berdampak pada hasil peningkatan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu.

<sup>167</sup> Sastya, Diwawancarai Oleh Penulis, Ambulu, 1 November 2023.

<sup>168</sup> Observasi, Implikasi CTL Ranah Psikomotorik Siswa di SMA Bima Ambulu, 1 November 2023.

### C. Pembahasan Temuan

Paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori yang ada serta sesuai dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian.

Berdasarkan data keseluruhan yang telah diuraikan pada temuan penelitian diatas, dapat diketahui bahwa SMA Bima Ambulu khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Adapun pembahasan perinciannya ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Penerapan Model CTL Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Kelas XI IPS 5 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Bima Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024**

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai tujuan yang ada dilapangan mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Bima Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024.

Jumlah siswa kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu yaitu 39, laki-laki 25 dan perempuan 14 siswa. Peneliti melaksanakan observasi hingga penelitian di SMA Bima Ambulu 14 September 2023 hingga 01 November 2023 di kelas XI IPS 5 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan mengenai penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas XI IPS 5.<sup>169</sup>

Data dilapangan menunjukkan bahwa perencanaan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dimulai dari mempersiapkan silabus dan merancang perencanaan pembelajaran seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan materi serta media pembelajaran yang dibutuhkan. Dalam membuat perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI guru menyiapkan silabus dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, serta persiapan materi yang akan diajarkan. Salah satu kesiapan diri untuk melaksanakan proses belajar guru berusaha menguasai materi PAI dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan serta contoh-contoh terkait dengan materi. Karena selain siswa harus siap, guru juga harus siap.<sup>170</sup>

Pelaksanaan perencanaan penerapan model pembelajaran CTL dalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu, guru telah melakukan perencanaan yang sistematis. Halini terlihat dari guru kelas XI IPS 5 bapak Helmy sebagai

---

<sup>169</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 14 September 2023-01 November 2023.

<sup>170</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023-01 November 2023.



guru mata pelajaran PAI yang merencanakan tujuan pembelajaran. Tujuan mata pelajaran PAI materi bab perawatan jenazah.<sup>171</sup> Seperti yang dipaparkan oleh Min Ayatin Ainun Siha bahwa langkah awal dalam penerapan model pembelajaran CTL yaitu perencanaan. Perencanaan merupakan komponen yang paling penting sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru mempersiapkan silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu juga guru merencanakan penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebelum diterapkan.<sup>172</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang telah didiskusikan dengan teori, hasilnya dikemukakan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Bima Ambulu dalam perencanaan penerapan model pembelajaran CTL diawali dengan guru menyiapkan silabus dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum kegiatan pembelajaran guru menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang dibutuhkan sebagai penunjang pembelajaran, hal tersebut sangat penting dilakukan guru untuk kegiatan pembelajaran yang lebih terkonsep. Berdasarkan kesimpulan peneliti guru PAI sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan perencanaan penerapan model pembelajaran CTL sebagai tanda kesiapan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>171</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023-01 November 2023.

<sup>172</sup> Min Ayatin Ainun Siha, "Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Materi Potensi Daerah dan kegiatan Ekonomi Pada Kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang," 44.



## **2. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran CTL Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Kelas 11 IPS 5 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Bima Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024**

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada dilapangan mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Bima Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024.

Data dilapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terdapat 3 tahapan kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Terdapat 7 komponen-komponen pembelajaran contextual teaching and learning yaitu: konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya.<sup>173</sup>

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru membuka pertemuan dengan salam dan doa bersama dengan arahan dari guru, siswa dapat berdo'a dengan khusyuk. Setelah berdo'a bersama, guru mengecek kehadiran siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dengan tujuan menstimulus kemampuan berpikir siswa. Selanjutnya guru

---

<sup>173</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023-01 November 2023.

menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan memotivasi siswa agar menjadi anak pandai dengan belajar sungguh-sungguh dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif. Seperti yang dipaparkan oleh Min Ayatin Ainun Siha bahwa kegiatan pendahuluan dalam penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pertama guru mengajak siswa berdo'a bersama dengan arahan guru, selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa dan memberikan apresiasi dengan bertanya pada siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan terakhir guru memberikan memotivasi kepada siswa agar menjadi anak pandai, anak harus belajar dengan sungguh-sungguh dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif.<sup>174</sup>

Dalam kegiatan inti terdapat 5 (lima) langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu: kegiatan literasi, critical thinking, collaboration, communication dan creativity. Dari kelima kegiatan pembelajaran terdapat 7 (tujuh) komponen model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).<sup>175</sup>

Langkah pertama kegiatan literasi, guru membimbing siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan dan menggali fenomena atau ide, siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, membaca dan mengamati, mereka diberi gambaran terkait materi yang akan dipelajari. Siswa

<sup>174</sup> Min Ayatin Ainun Siha, " Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Materi Potensi Daerah Dan Kegiatan Ekonomi Pada Kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang" (Skripsi UIN Walisongo, 2018) 57-58.

<sup>175</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023-01 November 2023.

didorong untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri (*Constructivism*). Penerapan konstruktivisme dalam model pembelajaran *contextual teaching and learning*, siswa didorong untuk mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman nyata. Siswa diberi kesempatan untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri, terutama melalui menggali fenomena atau ide yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Seperti teori yang dipaparkan oleh Baldwin dan Piaget menyatakan bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari objek semata, tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamati.<sup>176</sup>

Langkah kedua *critical thinking*, dalam kegiatan *critical thinking* guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami oleh siswa. Pada model pembelajaran *contextual teaching and learning* siswa dituntut aktif dan berfikir kritis dalam menganalisis dan memahami materi pembelajaran. Guru harus selalu merancang kegiatan pembelajaran yang merujuk pada kegiatan menemukan (*Inquiry*). *Inquiry* dilakukan dengan mengikuti siklus yang terdiri dari mengamati, menyelidiki, menganalisis dan merumuskan hasil secara mandiri maupun bersama kelompok. Seperti teori yang dipaparkan oleh Sanjaya bahwa model pembelajaran CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Proses belajar dalam model pembelajaran CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima

---

<sup>176</sup> Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL Contextual teaching and learning Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, (Indramayu: Adab,2020), 18.

pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.<sup>177</sup>

Memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dibahas, guru memfasilitasi siswa untuk bertanya dan mencoba memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, sifat ingin tahu siswa dikembangkan dengan bertanya (*Questioning*). Kegiatan bertanya dilakukan oleh guru dan juga siswa, pertanyaan berkaitan dengan materi-materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang dibahas, pada saat membahas materi bab tentang takziah, guru atau siswa dapat menanyakan adab-adab dalam bertakziah di lingkungan masyarakat. Siswa terlihat senang dan semangat belajar apabila guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab dan menyebutkan contoh-contoh yang ada di lingkungan sekitar terkait dengan materi ajar, sehingga siswa tidak hanya duduk, mendengarkan penjelasan guru saja. Siswa merasa senang dan memahami materi Pendidikan Agama Islam karena sering dijumpai di kehidupan sehari-harinya. Seperti teori yang dipaparkan oleh Sanjaya bahwa dalam proses pembelajaran melalui CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri, karena itu bertanya sangat penting.<sup>178</sup>

Langkah ketiga Collaboration, siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi,

---

<sup>177</sup> Wiwin Sunarsih, 15.

<sup>178</sup> Wiwin Sunarsih, 20.

mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi (*Learning Community*). Masyarakat belajar sangat dibutuhkan agar siswa dapat berbicara dan berbagi pengalaman dengan temannya dan bekerja sama untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik. Seperti teori yang dipaparkan oleh Sadiyono, Sri, Damayanti dan Afriansyah bahwa dalam langkah-langkah pembelajaran CTL terdapat masyarakat belajar seperti melalui kegiatan kelompok diskusi dan diskusi tanya jawab.<sup>179</sup>

Langkah keempat *communication*, dalam langkah ini guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, dan siswa yang lain menyimak dengan cermat. Jika materi berkaitan dengan praktek contoh: sholat jenazah, guru dapat memperagakan terlebih dahulu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa (*Modeling*). Pemodelan merupakan proses pembelajaran dengan sesuatu sebagai contoh yang dapat diritu. Dalam materi Pendidikan Agama Islam, jika materi berkaitan praktik seperti sholat jenazah, guru dapat mempraktikkan terlebih dahulu dengan baik dan benar, setelah itu siswa dapat menirunya. Seperti teori yang dipaparkan oleh Hanafiah dan Suhana bahwa proses pembelajaran akan lebih berarti jika didukung dengan adanya pemodelan yang dapat ditiru yang berkaitan dengan cara untuk mengopeprasikan sesuatu aktivitas, cara untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan tertentu.<sup>180</sup>

---

<sup>179</sup> Neni Nadiroti Muslihah, Eko Fajar Suryaningrat, "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 3 (November 2021): 555, <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/plusminus>.

<sup>180</sup> Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL Contextual teaching and learning Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, 21.

Langkah kelima dalam kegiatan inti yaitu *creativity*, guru membimbing siswa untuk berfikir tentang apa yang telah dipelajari, menganalisis kembali, mengklarifikasi kembali dan mengevaluasi materi-materi yang telah dipelajari (*Reflection*). Refleksi dapat dilakukan dengan cara guru membimbing siswa untuk berfikir tentang apa yang dipelajari dan siswa dapat mencatat apa yang telah dipelajari. Seperti teori yang dipaparkan oleh Hanafiah dan Suhana bahwa refleksi pembelajaran merupakan respon terhadap aktivitas atau pengetahuan dan keterampilan yang baru diterima dari proses pembelajaran.<sup>181</sup>

Setelah itu guru memberikan tugas/soal-soal HOTS untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang sedang dipelajari. Guru melakukan penilaian sejauh mana pemahaman siswa dengan cara menilai dari keaktifan siswa dan tugas-tugas yang telah diberikan (*Authentic Assessment*). Seperti teori yang dipaparkan oleh Sadiyono, Sri, Damayanti dan Afriansyah bahwa dalam akhir pembelajaran guru melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.<sup>182</sup>

Pada kegiatan penutup, guru memberikan dorongan psikologis dengan menyampaikan motivasi belajar, memberikan kesempatan menyampaikan saran dan kritik pembelajaran. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru menutup kegiatan

---

<sup>181</sup> Wiwin Sunarsih, 22.

<sup>182</sup> Neni Nadiroti Muslihah, Eko Fajar Suryaningrat, "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, 555.

pembelajaran dengan berdoa dan salam. Seperti yang dipaparkan oleh Min Ayatin Ainun Siha bahwa dalam kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat untuk belajar.<sup>183</sup>

Berdasarkan hasil temuan dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Bima Ambulu pada kelas XI IPS 5 bahwasannya, langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) mulai dari konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), fefleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Ketujuh komponen ini sudah terlaksana dalam proses pembelajaran yang menjadikan suasana belajar yang aktif.<sup>184</sup> Seperti teori yang dipaparkan oleh sanjaya, dalam pelaksanaan model pembelajaran CTL terdapat tujuh komponen yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, fefleksi, dan penilaian yang sebenarnya.<sup>185</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang telah didiskusikan dengan teori, hasilnya dikemukakan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Bima Ambulu dalam langkah-langkah pelaksanaan penerapan model pembelajaran CTL diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Dalam

---

<sup>183</sup> Min Ayatin Ainun Siha, " Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Materi Potensi Daerah Dan Kegiatan Ekonomi Pada Kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang," 63.

<sup>184</sup> Observasi dan Dokumentasi di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023-01 November 2023.

<sup>185</sup> Hermiwati, *Contextual Teaching and Learning*, 45.

pelaksanaannya semua komponen model pembelajaran CTL seperti konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik telah dilaksanakan dengan baik untuk terciptanya kegiatan pembelajaran yang diinginkan oleh guru.

### **3. Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran CTL Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Kelas 11 IPS 5 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Bima Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024**

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai tujuan yang ada dilapangan mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Bima Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024.

Data dilapangan menunjukkan bahwa tahap evaluasi dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terdapat penilaian autentik sebagai proses yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam tahapan evaluasi meliputi teknik evaluasi, aspek yang dievaluasi, faktor pendukung dan penghambat serta dampak dari penerapan CTL.<sup>186</sup>

---

<sup>186</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023.



Dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terdapat dua macam teknik evaluasi yaitu teknik evaluasi dengan cara menggunakan tes dan teknik evaluasi non tes. Teknik tes berupa soal jawaban berbentuk tertulis seperti soal pilihan ganda, dan esai, sedangkan teknik non tes guru mengamati keaktifan dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>187</sup> Seperti teori yang dipaparkan oleh Azwar, untuk mengukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar perlu adanya tes, baik secara tertulis maupun tidak tertulis.<sup>188</sup>

Berdasarkan hasil temuan dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dalam kegiatan evaluasi terdapat aspek yang di evaluasi dalam dalam tahap evaluasi penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* meliputi tiga aspek yaitu, penilaian sikap, penilaian keaktifan siswa dan penilaian penugasan siswa. Penilaian sikap dinilai dari tingkah laku siswa dari kesopanan, bertanggung jawab, jujur. Penilaian keaktifan siswa dinilai dari keaktifan siswa mengikuti kegiatan diskusi tanya jawab, datang ke kelas tepat waktu dan tidak suka bolos sekolahn dan kegiatan pembelajaran yang lainnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian penugasan siswa dinilai dari tugas tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa.<sup>189</sup> Hal ini selaras dengan pendapat Rofik Tri Astutik mengatakan, pembelajaran tidak terlepas dari proses penilaian dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* penilaian meliputi 3 aspek yaitu, penilaian sikap, penilaian

---

<sup>187</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 27 Oktober 2023.

<sup>188</sup> Hermiwati, *Contextual Teaching and Learning*, 21.

<sup>189</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 1 November 2023.

keaktifan siswa dan penilaian penugasan siswa. Ketiga aspek tersebut harus dipenuhi oleh semua siswa.<sup>190</sup>

Berdasarkan hasil temuan data dilapangan menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terdapat 4 faktor penghambat yaitu: faktor guru, siswa, fasilitas dan lingkungan. Tidak semua guru mampu mengelola dan menciptakan suasana kelas yang kontekstual. Kemampuan guru dalam penguasaan materi dan penggunaan model pembelajaran sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. tidak semua guru bisa mengkaitkan antara materi-materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang terdapat dalam lingkungan sekitar siswa Namun, jika kemampuan ini tidak dimiliki seorang guru, maka akan menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran CTL. Seperti yang disampaikan oleh Aris Shoimin bahwa jika guru tidak pandai mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, maka pembelajaran akan menjadi monoton.<sup>191</sup>

Siswa dapat menjadi salah satu faktor penghambat penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* karena setiap siswa memiliki kemampuan dan perilaku yang berbeda-beda. Terdapat beberapa siswa yang masih bingung mengkaitkan materi pembelajaran dengan

<sup>190</sup> Rofik Tri Astutik, "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Tajurhalang Bogor" (Skripsi, UM Jakarta, 2020), 80.

<sup>191</sup> Aris Shoimin, "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ppkn Di Smp Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi 2019).

lingkungan sekitarnya. Keterbatasan kemampuan siswa dalam mengkaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar juga menjadi faktor penghambat. Terdapat siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, terdapat siswa yang sering terlambat datang keruang kelas dan terdapat siswa yang rasa keingintahuan akan hal baru belum terbentuk. Namun jika siswa memiliki minat dan motivasi belajar akan menjadi faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran CTL. Disinilah tugas guru sangat diperlukan untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa. Seperti yang dipaparkan oleh Eka Meliawati bahwa agar siswa memperoleh pengetahuan yang baik dalam belajar, maka perlu adanya minat pada sesuatu yang akan dilakukannya. Apalagi tidak dilandasi dengan minat tersebut segala sesuatu cenderung sia-sia.<sup>192</sup>

Fasilitas juga dapat menjadi salah satu faktor pendukung dan juga penghambat penerapan model pembelajaran CTL. Keadaan fasilitas yang baik, sesuai dengan manfaat dan kegunaannya dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung seperti papan tulis, spidol, meja, kursi, ruangan kelas yang bersih, tempat ibadah dan harus dipersiapkan terlebih dahulu. Jika tidak berfungsi dengan baik dan jumlahnya kurang memadai dengan jumlah siswa, maka akan menghambat proses pembelajaran. Hanya saja di SMA Bima Ambulu tidak semua ruangan kelas terdapat proyektor, salah satunya di ruangan kelas XI IPS 5. Proyektor juga dibutuhkan untuk

---

<sup>192</sup> Eka Meliawati, "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pai Kelas V Sdn 4 Rama Puja Kec Raman Utara" (Skripsi IAIN Metro, 2020) 46.

menampilkan materi pelajaran yang berupa video pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Untuk fasilitas sarana dan prasarana yang lainnya di SMA Bima dapat dibilang cukup baik.<sup>193</sup>

Lingkungan dapat menjadi salah satu faktor penghambat penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* karena lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi siswa. Lingkungan sekitar dapat menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Ketika keadaan siswa merasa nyaman dan harmonis dengan lingkungan, maka akan mendukung penerapan model pembelajaran CTL pada materi Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPS 5. Namun akan menjadi hambatan jika lingkungan sekitar siswa tidak baik. Jarak rumah dengan sekolahan dapat menjadi salah satu faktor penghambat, jarak rumah dengan sekolahan yang terlalu jauh memerlukan jarak tempuh yang lama dan melelahkan, alhasil siswa di kelas jadi mudah mengantuk.<sup>194</sup>

Di SMA Bima Ambulu juga terdapat siswa yang lingkungan pertemananya kurang baik seperti suka begadang, latihan pencak silat sampai tengah malam hingga kelelahan, alhasil pada saat disekolah siswa menjadi kelelahan dan mengantuk. Seperti teori yang dipaparkan oleh Slameto bahwa kelelahan dapat menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran. kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan

---

<sup>193</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 1 November 2023.

<sup>194</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 1 November 2023.

lemah lunglai, sedangkan kelelahan rohani terlihat dengan kelesuan dan kebosanan.<sup>195</sup>

Berdasarkan hasil temuan dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Bima Ambulu pada kelas XI IPS 5 bahwasannya, faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* ditemukan empat faktor pendukung dan penghambat yaitu kemampuan guru dalam mengkaitkan materi pembelajaran, siswa, fasilitas media pembelajaran yang beragam dan lingkungan sekitar siswa.

Data dilapangan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berdampak pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu. Dalam aspek kognitif, siswa lebih cepat memahami dan mengingat materi pembelajaran, karena model pembelajaran CTL menekankan terhadap proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkan dengan lingkungan sekitar serta menerapkan dalam kehidupan siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi, kebanyakan siswa dapat menjawabnya, contoh pada saat pembelajaran bab perawatan takziah, guru memberikan pertanyaan mengenai adab-adab

---

<sup>195</sup> Hermiwati, *Contextual Teaching and Learning*, 20.

seperti apa yang harus kita lakukan dalam bertakziah di lingkungan masyarakat.<sup>196</sup>

Penerapan model pembelajaran CTL juga berdampak pada kemampuan siswa dalam berpikir reflektif. Kemampuan berpikir reflektif siswa dikembangkan oleh guru melalui kegiatan yang meliputi: mengamati, mengidentifikasi, membuat pertanyaan, membuat keputusan dan menemukan alternatif solusi untuk menyelesaikan permasalahan serta melakukan refleksi. Siswa dengan pemikiran kritisnya mampu mengidentifikasi, menganalisis materi, menemukan dan membuat pertanyaan. Penerapan model pembelajaran CTL menstimulus kemampuan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperolehnya dengan pengetahuan sebelumnya sehingga diperoleh suatu kesimpulan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Untuk mengukur sejauh mana pemahaman kognitif pada siswa, guru melakukan tes dengan memberikan soal-soal tipe HOTS. Seperti teori yang dipaparkan oleh Nurhadi bahwa penerapan model pembelajaran CTL membuat materi pembelajaran dapat lebih lama membekas dipikiran siswa karena siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.<sup>197</sup>

Selanjutnya aspek afektif pada siswa, manfaat dari penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. hal tersebut dapat dilihat dari antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal tersebut

---

<sup>196</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 1 November 2023.

<sup>197</sup> Hermiwati, *Contextual Teaching and Learning*, 67.

menandakan minat belajar siswa terbilang cukup baik. Minat belajar siswa dapat dilihat dari banyaknya siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok, menggali informasi, menganalisis materi pelajaran dan bertanya. Dalam kegiatan pembelajaran siswa tampak senang dan antusias dalam proses pembelajaran karena siswa dapat menganalisis, bertanya dan memahami materi pelajaran yang dikaitkan atau berada disekitar siswa. Seperti teori yang dipaparkan oleh Slameto bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan pembelajaran.<sup>198</sup>

Selanjutnya aspek psikomotorik, psikomotor yaitu berhubungan dengan aktivitas fisik, contohnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu praktik sholat, cara berwudlu, perawatan jenazah dan menulis ayat-ayat Al-Quran. Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang sifatnya praktik. Karena salah satu komponen dalam model pembelajaran CTL yaitu (Modeling), yang dimaksud modeling yaitu kegiatan pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Seperti teori yang dipaparkan oleh Elvin Siregar dan Hartini Nara, hasil belajar psikomotorik yaitu perilaku yang

---

<sup>198</sup> Hermiwati, 19.

dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh, antara lain seperti berlari, melompat melempar, memukul dan menendang.<sup>199</sup>

Berdasarkan hasil temuan dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Bima Ambulu pada kelas XI IPS 5 evaluasi penerapan model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* ditemukan, berdampak pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa kelas XI IPS 5 di SMA Bima Ambulu. Dalam aspek kognitif berdampak pada pengetahuan siswa terhadap kemampuan reflektif, dalam aspek afektif berdampak pada minat, perasaan dan sikap siswa dan dalam aspek psikomotorik berdampak pada keterampilan siswa dalam memahami materi pembelajaran praktik.<sup>200</sup> Seperti teori yang dipaparkan oleh Azwar, bahwa untuk mengukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar perlu adanya tes untuk mengetahui dampak dari penerapan model pembelajaran untuk mengetahui dampak dari kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>201</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang telah didiskusikan dengan teori, dapat dikemukakan bahwasanya evaluasi dalam penerapan model pembelajaran CTL yang terdiri dari teknik evaluasi, aspek yang dievaluasi, faktor pendukung serta penghambat dan dampak dari penerapan CTL.

Evaluasi sangat penting dilakukan guru untuk mengukur sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan kesimpulan

---

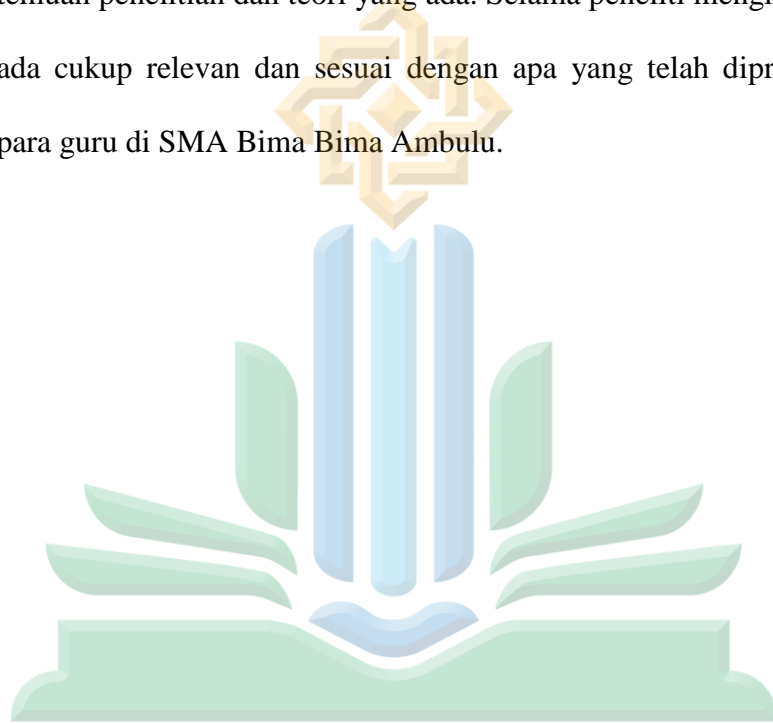
<sup>199</sup> Fitriani, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2016), 19.

<sup>200</sup> Observasi di SMA Bima Ambulu, 1 November 2023.

<sup>201</sup> Hermiwati, *Contextual Teaching and Learning*, 21-22.



peneliti penerapan model pembelajaran CTL cukup efektif, dan guru PAI sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan penerapan model pembelajaran CTL. Dan teori yang sudah dipaparkan memberikan penguatan perspektif kepada peneliti dalam mengontektualisasi antara temuan penelitian dan teori yang ada. Selama peneliti mengkaji, teori yang ada cukup relevan dan sesuai dengan apa yang telah dipraktekkan oleh para guru di SMA Bima Bima Ambulu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini maka kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan reflektif siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Bima Ambulu dapat disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan model pembelajaran CTL diawali dengan guru menyiapkan silabus dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum kegiatan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang dibutuhkan sebagai penunjang pembelajaran, hal tersebut sangat penting dilakukan untuk kegiatan pembelajaran yang lebih terkonsep.
2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Bima Ambulu pada kelas XI IPS 5 dalam langkah-langkah pelaksanaan penerapan model pembelajaran CTL diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaannya semua komponen model pembelajaran CTL seperti konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik telah dilaksanakan dengan baik untuk terciptanya kegiatan pembelajaran yang diinginkan oleh guru serta dapat menstimulus kemampuan berpikir reflektif siswa melalui kegiatan refleksi.

3. Evaluasi dalam penerapan model pembelajaran CTL yang terdiri dari teknik evaluasi, aspek yang dievaluasi, faktor pendukung serta penghambat dan dampak dari penerapan CTL. Evaluasi sangat penting dilakukan guru untuk mengukur sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

## **B. Saran**

Setelah meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan reflektif siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bima Ambulu. Maka, peneliti mencoba memberikan saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti akan mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.
2. Untuk guru, hendaknya guru selalu memberikan contoh kedisiplinan yang baik agar menjadi panutan bagi siswa. Dalam penerapan model pembelajaran CTL, guru diharap menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar kegiatan pembelajaran tidak monoton dan membosankan.
3. Bagi siswa, diharapkan siswa selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, minat dan motivasi belajar lebih ditingkatkan lagi, jangan suka begadang dan main games online sampai larut malam, agar besoknya tidak ngantuk di dalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Siha, Min Ayatin. "Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Materi Potensi Daerah Dan Kegiatan Ekonomi Pada Kelas IV MI Al Khoiriyyah 1 Semarang." Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Anggreni, Winda, Nurul Astuty Yensy B, Effie Efrida Muchlis, "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 4, no. 2 (Agustus 2020): 230, <https://doi.org/10.33369/jp2ms.4.2.229-237>.
- Anugreni, Fera. Pulungan, Muhammad Anhar. *Strategi Peningkatan Konsep Matematika Diskrit Melalui Pendekatan Kontekstual Teaching And Learning*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Anwar, Sofiyani. "Teoritik Tentang Berpikir Reflektif Siswa Dalam Pengajuan Masalah Matematis." *Jurnal Numeracy* 5, no. 1 (April 2018): 94-95.
- Arief, Muhammad Budi, "Peningkatan Kemampuan Berfikir Reflektif untuk Meningkatkan Retensi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Brawijaya Mojokerto," *Journal of Islamic Religious Instruction* 2, no. 2, (Agustus 2018): 80, <https://doi.org/10.32616/pgr.v2.2.136.79-84>.
- Astutik, Rofik Tri. "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Tajurhalang Bogor." Skripsi, UM Jakarta, 2020.
- Budiyanti, Nurti, "Problematika Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum," *Inovatif* 7, no. 1 (2021): 47.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Quran Karim Terjemahan, Makna Perkata & Tadabbur Ayat*. Depok: Cahaya Qur'an, 2013.
- Farida, Susan Noor, "Hadis-hadis Tentang Pendidikan" *Jurnal Ilmu Hadis* 1, (2016): 38.
- Fauzi, Imron. "Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Teori Belajar Dan Pembelajaran". September 17, 2021. Video, 1:55. [https://youtu.be/91nwY3R7Pcw?si=J3dnNcJbNVS\\_LJ8P](https://youtu.be/91nwY3R7Pcw?si=J3dnNcJbNVS_LJ8P).
- Firmansyah, Mokh Imam, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no.2 (2019):82-83, <http://jurnal.upi.edu/proceedingfptk/view/4611>.

- Hajar, Yuni, "Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa Smp Ditinjau Dari Disposisi Matematis Siswa," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 1, no. 1 (2018): 80.
- Harahap, Nursapla. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hermiwati. *Contextual Teaching and Learning*. Sukoharjo: Oase Pustaka, 2021.
- Miles, Matthew B. *Qualitative Data Analysis et.al.* United States of America: Sage, 2014.
- Meliawati, Eka. "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pai Kelas V Sdn 4 Rama Puja Kec Raman Utara." Skripsi, IAIN Metro, 2020.
- Mudija Rahardjo. "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif", 15 Oktober 2010 <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Paluseri. "Kondensasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif", 08 November 2019 <https://kacamatapustaka.wordpress.com/>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 7 tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT-LKIS Printing Cermelang, 2009.
- Rosyidi, Agus Mukhtar, Widyaiswara Ahli Madya, "Model dan Strategi pembelajaran Diklat," *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 5, no. 1 (Januari 2017): 103.
- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sakinah, Nurul. "Pengaruh Penerapan Metode *Kaisa* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Anak Didik Di TK Bonto Marannu Makasar." Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2021.
- Salahi Adil. *Shahih Muslim*. Jilid 7, 73.
- Samsu. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pustaka, 2017.

- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Setiawan, Sigit Budi. “Perbedaan Antara Model, Metode, Strategi, Pendekatan, dan Teknik Pembelajaran.” Agustus 27, 2020. Video, 1:01, [https://youtu.be/eb10cqYmhSQ?si=kpKm2AjKF1V\\_Efct](https://youtu.be/eb10cqYmhSQ?si=kpKm2AjKF1V_Efct).
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an Jilid 11*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sunarsih, Wiwin. *Pembelajaran CTL Contextual teaching and learning Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*. Indramayu: Adab, 2020.
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2021.
- Trisnani, Novy, “Tingkat Kemampuan Berfikir Reflektif Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 131, DOI: [10.29240/jpd.v4i2.1921](https://doi.org/10.29240/jpd.v4i2.1921) | p. 131-144.
- Zuliyanti, Putri, Heni Pujiastuti, “Model Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP,” *Prisma* 9, no. 1 (Juni 2020): 101, <https://jurnal.unsur.ac.id/prisma>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmadah Maulana Ainul Yaqin  
NIM : T20191366  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 07 Desember 2023  
Saya Yang Menyatakan



Akhmadah Maulana Ainul Yaqin  
NIM: T20191366

Lampiran 1


**MATRIK PENELITIAN**

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Bima Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024.	1. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> 2. Kemampuan Reflektif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Perencanaan Penerapan Model CTL 2. Pelaksanaan Penerapan CTL 3. Evaluasi Penerapan CTL Kemampuan Reflektif	- Menyiapkan silabus dan RPP - Menyiapkan Materi dan Media pembelajaran -Kegiatan Pendahuluan -Kegiatan Inti -Kegiatan Penutup -Teknik Evaluasi -Aspek Evaluasi -Pendukung dan Penghambat -Dampak -Identifikasi Masalah -Analisis -Bertanya -Menemukan	1. Primer: - Kepala Sekolah - Guru - Siswa 2. Skunder: Dokumenter Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: SMA Bima Ambulu 4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisa Data: a. Reduksi data b. Data Display c. Conclusion 6. Validitas Data: Triangulasi	1. Bagaimana Perencanaan Penerapan Model CTL Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Kelas XI IPS 5 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Bima Ambulu? 2. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan CTL Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Kelas XI IPS 5 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Bima Ambulu? 3. Bagaimana Evaluasi Penerapan CTL Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Kelas XI IPS 5 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Bima Ambulu?



## Lampiran 2

**INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN****A. PEDOMAN WAWANCARA**

No	Pengamatan	Variabel	Indikator
1	Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	1. Perencanaan Penerapan Model CTL 2. Pelaksanaan Penerapan CTL 3. Evaluasi Penerapan CTL	a. Kegiatan Pendahuluan b. Kegiatan Inti c. Kegiatan Penutup d. Faktor Guru e. Faktor Siswa f. Faktor Fasilitas g. Faktor Lingkungan h. Kognitif i. Afektif j. Psikomotor
2	Kemampuan Reflektif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Kemampuan Reflektif	a. Konstruktivisme b. Mengidentifikasi c. Analisis d. Bertanya e. Menemukan

**B. TEKS WAWANCARA****1. Teks Wawancara Kepada kepala sekolah SMA Bima Ambulu**

a. Bagaimana sejarah singkat SMA Bima Ambulu?

b. Apa visi, misi, tujuan SMA Bima?

c. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru SMA Bima Ambulu?

d. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa di SMA Bima Ambulu?

e. Bagaimana sarana dan prasarana di SMA Bima Ambulu?

f. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah dicapai SMA Bima Ambulu?

g. Bagaimana pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap kemampuan reflektif siswa?

## 2. Teks Wawancara Kepada Wakakurikulum SMA Bima Ambulu

- a. Kurikulum apa yang dipakai di SMA Bima Ambulu?
- b. Kegiatan ekstra kurikuler apa saja yang ada di SMA Bima Ambulu?
- c. Apakah ada kegiatan penunjang untuk menunjang akademik siswa?
- d. Apa pendapat ibu Erwina mengenai model pembelajaran CTL?
- e. Untuk kedepannya apa harapan ibu mengenai model pembelajaran CTL ini?

## 3. Teks Wawancara Kepada Guru PAI SMA Bima Ambulu

- a. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran CTL Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Pada Pembelajaran PAI secara umum?
- b. Dalam penerapan model pembelajaran CTL bagaimana langkah-langkah penerapannya pada pembelajaran PAI?
- c. Bagaimana respon siswa atau perubahan siswa saat diterapkannya model pembelajaran CTL?
- d. Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran PAI pada aspek kognitif?
- e. Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran PAI pada aspek afektif?
- f. Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran PAI pada aspek psikomotor?
- g. Hambatan apa saja yang dialami guru dalam menerapkan CTL?
- h. Bagaimana hambatan dalam penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran PAI dari fasilitas yang ada?
- i. Bagaimana hambatan dalam penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran PAI dari siswa?
- j. Apakah masih ada kendala dalam menyampaikan materi

pembelajaran?

- k. Bagaimana cara mengukur prestasi siswa dalam pembelajaran model CTL?

#### 4. Teks Wawancara Kepada Siswa-siswi XI IPS 5 SMA Bima Ambulu

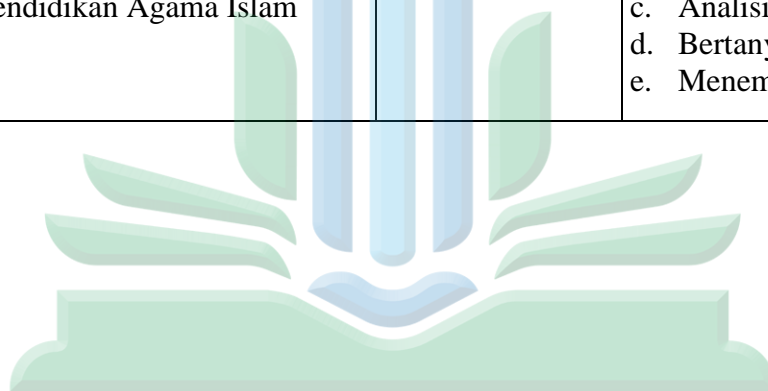
- a. Bagaimana pengaruh pembelajaran model CTL bagi siswa pada pembelajaran PAI pada aspek kognitif?
- b. Bagaimana pengaruh pembelajaran model CTL bagi siswa pada pembelajaran PAI pada aspek efektif?
- c. Bagaimana pengaruh pembelajaran model CTL bagi siswa pada pembelajaran PAI pada aspek psikomotor?
- d. Hambatan apasaja yang dialami siswa dalam model pembelajaran CTL?

#### C. PEDOMAN OBSERVASI

No	Pengamatan	Variabel	Indikator
1	Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	1. Perencanaan Penerapan Model CTL 2. Pelaksanaan Penerapan CTL 3. Evaluasi Penerapan CTL	a. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran b. Kegiatan Pendahuluan c. Kegiatan Inti d. Kegiatan Penutup e. Faktor Guru f. Faktor Siswa g. Faktor Fasilitas h. Faktor Lingkungan i. Kognitif j. Afektif k. Psikomotor
2	Kemampuan Reflektif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Kemampuan Reflektif	a. Konstruktivisme b. Mengidentifikasi c. Analisis d. Bertanya e. Menemukan

#### D. PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Objek	Indikator	Hasil Dokumentasi
1	Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	1. Perencanaan Penerapan Model CTL 2. Pelaksanaan Penerapan CTL 3. Evaluasi Penerapan CTL	a. Kegiatan Pendahuluan b. Kegiatan Inti c. Kegiatan Penutup d. Faktor Guru e. Faktor Siswa f. Faktor Fasilitas g. Faktor Lingkungan h. Kognitif i. Afektif j. Psikomotor
2	Kemampuan Reflektif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Kemampuan Reflektif	a. Konstruktivisme b. Mengidentifikasi c. Analisis d. Bertanya e. Menemukan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEMAMPUAN REFLEKTIF SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA BIMA AMBULU TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Lokasi: SMA Bima Ambulu

No	Hari/Tanggal	Bentuk Kegiatan	Nama Penerima/Guru	Tanda Tangan
1	14 September 2023	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah	Drs. H. Abd Wahab	
2	14 September 2023	Observasi	Erwina Mawarni	
3	14 September 2023	Wawancara mengenai perencanaan penerapan model pembelajaran CTL	A. Helmy Romadlany	
4	27 Oktober 2023	Wawancara mengenai langkah-langkah penerapan model pembelajaran CTL	A. Helmy Romadlany	
5	27 Oktober 2023	Wawancara mengenai faktor penghambat penerapan model pembelajaran CTL	A. Helmy Romadlany	
6	01 November 2023	Wawancara mengenai implikasi penerapan model pembelajaran CTL	A. Helmy Romadlany	
7	01 November 2023	Wawancara mengenai perencanaan penerapan model pembelajaran CTL terhadap kemampuan reflektif siswa	A. Helmy Romadlany	
8	01 November 2023	Wawancara dengan siswa kelas XI IPS 5	Bianca Samsa Sabila	
9	01 November 2023	Dokumentasi	A. Helmy Romadlany	

Jember, 22 November 2023

Kepala Sekolah

  
Drs. H. Abd. Wahab HS. M. Pd. 1

## Lampiran 3

## DOKUMENTASI



Halaman utama SMA Bima Ambulu



Penyerahan surat izin observasi di SMA Bima Ambulu





Wawancara dengan bapak A. Helmy Romadlany S. Pd  
selaku guru PAI di SMA Bima Ambulu



Dokumentasi wawancara dengan siswa XI IPS 5



Dokumentasi wawancara dengan siswi XI IPS 5



Dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas XI IPS 5



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Bima Ambulu  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas/Semester : XI / Ganjil  
 Materi Pokok : Pelaksanaan Tatacara Penyelenggaraan Jenazah  
 Alokasi Waktu : 2x 45 Menit

### A. Kompetensi Inti

- KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar

1. Menyakini syariat Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah.
2. Memiliki rasa tanggung jawab melalui materi penyelenggaraan jenazah.

3. Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya.
4. Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah.

### **C. Indikator Pembelajaran**

1. Menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal.
2. Menjelaskan tata cara memandikan jenazah.
3. Menjelaskan tata cara mengafani jenazah.
4. Menjelaskan tata cara menyalatkan jenazah.
5. Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal dengan benar.
2. Menjelaskan tata cara memandikan jenazah dengan benar.
3. Menjelaskan tata cara mengafani jenazah dengan benar.
4. Menjelaskan tata cara menyalatkan jenazah dengan benar.
5. Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah dengan benar.
6. Memperagakan tata cara pengurusan jenazah dengan baik dan benar.

### **E. Materi Pembelajaran**

Mengurus jenazah merupakan sebagian dari etika Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya dan sebagai tanda penghormatan terhadap jenazah. Adapun hukum dari pengurusan jenazah adalah fardhu kifayah. Maksudnya, apabila telah ada sekelompok muslim yang melaksanakan dan ternyata sudah cukup (tidak kekurangan tenaga), orang lain yang tidak ikut melaksanakan sudah bebas dari kewajiban (sudah tidak berdosa).

Hal-hal yang wajib dilakukan dalam mengurus jenazah Islam, yaitu memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan. Adapun langkah-langkah pengurusan jenazah tersebut ialah:

### 1. Memandikan jenazah

Kewajiban pertama orang muslim terhadap saudaranya yang telah meninggal dunia adalah memandikannya. Orang yang lebih berhak memandikan jenazah adalah muhrimnya.

Rukun memandikan jenazah adalah sebagai berikut.

- a. Niat
- b. Mengucapkan basmallah
- c. Meratakan air keseluruh tubuhnya

Syarat-syarat jenazah yang akan dimandikan adalah sebagai berikut:

- a. Beragama Islam
- b. Didapati tubuhnya walaupun hanya sebagian
- c. Tidak mati syahid (mati dalam membela agama Allah)

### 2. Mengafani jenazah

- a. Pengertian mengafani jenazah

2. Mengafani jenazah adalah menutupi atau membungkus jenazah dengan sesuatu yang dapat menutupi tubuhnya walau hanya sehelai kain.

- b. Ketentuan mengafani jenazah

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan ketika mengafani jenazah, yaitu sebagai berikut.

1) Bagi jenazah laki-laki dikafani sampai tiga lapis kain, sesudah tiga lapis ditambah baju dan sorban.

2) Bagi jenazah perempuan lima lapis kain:

- a) Lembar pertama berfungsi untuk menutupi seluruh badan,
- b) Lembar kedua berfungsi sebagai kerudung kepala,
- c) Lembar ketiga berfungsi sebagai baju kurung,
- d) Lembar keempat berfungsi untuk menutup pinggang hingga kaki,
- e) Lembar kelima berfungsi untuk menutupi pinggul dan paha.

3) Kain kafan dianjurkan warna putih.

4) Diberi wangi-wangian.

5) Mengafani jenazah dilarang serba berlebihan/meniru cara orang kafir.

### 3. Menyalatkan Jenazah

#### a. Syarat salat jenazah

Syarat salat jenazah adalah sama seperti syarat salat pada umumnya. Adapun syarat salat jenazah yaitu sebagai berikut.

- 1) Suci dari hadas besar dan kecil.
- 2) Bada, pakaian, dan tempat yang digunakan salat bersih dari najis.
- 3) Menutup aurat.
- 4) Menghadap kiblat.

#### b. Rukun Salat Jenazah

Berikut rukun menyalatkan jenazah.

- 1) Niat.
- 2) Bertakbir sebanyak empat kali termasuk takbiratul ihram.
- 3) Membaca al-Fatihah setelah takbir pertama.
- 4) Membaca selawat setelah takbir yang kedua.
- 5) Mendoakan jenazah sesudah takbir ketiga dan keempat.
- 6) Mengucapkan salam.

#### 4. Tata Cara Menguburkan Jenazah

a. Tata cara menguburkan jenazah adalah sebagai berikut.

- 1) Setelah sampai dipemakaman, dekatkanlah keranda ke mulut liang lahat,
- 2) Buka tali yang mengikat tikar (kalau dilapisi tikar).
- 3) Masukkan jenazah ke liang lahat.
- 4) Jenazah diletakkan di atas tanah menyamping dan wajahnya menghadap kiblat.
- 5) Agar posisi menyamping jenazah, maka diberi bantalan dari tanah yang dibulatkan.
- 6) Buka tali-tali yang mengikat pada jenazah, wajahnya dibuka tidak lagi terhalang kain kafan, lalu wajahnya diciumkan ke tanah. Jari-jari kakinya juga dibuka, tidak terhalang kain kafan dan disentuhkan ke tanah juga.
- 7) Jenazah ditutup dengan kayu/papan penutup.
- 8) Tanah ditimbunkan ke jenazah, dan meninggikan kira-kira sejengkal, agar diketahui bahwa itu adalah makam.
- 9) Setelah selesai semua kemudian disunahkan untuk mendoakannya

(memintakan ampun dan minta ia mempunyai keteguhan dalam penjawaban-penjawabannya).

b. Larangan Yang Berhubungan dengan kubur

- 1) Duduk dan bermain di atas kuburan
- 2) Menembok kuburan
- 3) Membuat rumah di atasnya
- 4) Membuat kuburan menjadi masjid
- 5) Tidak menguburkan jenazah pada 3 (tiga) waktu: Ketika terbit matahari hingga naik, ketika matahari di tengah-tengah, dan ketika matahari hamper terbenam hingga betul-betul terbenam
- 6) Membongkar kubur, kecuali ada kesalahan pada waktu penguburan, atau kuburan itu sudah lama sehingga jasadnya sudah hancur sedangkan bekas makam itu akan digunakan untuk kepentingan umum.

#### **F. Model Pembelajaran**

1. Pendekatan : saintifik
2. Model Pembelajaran : *Contekstual Teaching and Learning* (CTL)
3. Metode : Konstuktivisme, Inkuiri ,Tanya jawab, Pemodelan, diskusi, Masyarakat Belajar dan Refleksi.

#### **G. Sumber Belajar**

1. Buku Paket
2. Lembar Penilaian
3. LKS
4. Lingkungan

#### **H. Media Atau Peralatan**

1. Spidol
2. Papantulis
3. HP

## I. Langkah-langkah Pembelajaran

<b>PENDAHULUAN</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pertemuan dengan salam dan doa bersama</li> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan stimulus dengan bertanya</li> <li>• Guru memusatkan perhatian dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa serta manfaat pembelajaran</li> <li>• Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah</li> </ul>
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>Kegiatan Literasi</b>	Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Guru membimbing siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan dan menggali fenomena atau ide yang terdapat di lingkungan sekitar siswa. Siswa diberi gambaran terkait materi <b>Pengertian pengurusan jenazah dalam Islam</b>
	<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Sifat ingin tahu siswa dikembangkan dengan bertanya, pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Pengurusan Jenazah dalam Islam</b>
	<b>Collaboration</b>	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Pengurusan Jenazah dalam Islam</b>
	<b>Communication</b>	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, dan siswa yang lain menyimak dengan cermat.
	<b>Creativity</b>	Guru membimbing siswa untuk berfikir tentang apa yang telah dipelajari dan mengevaluasi pembelajaran. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Pengurusan Jenazah dalam Islam</b>
<b>PENUTUP</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan refleksi berupa pengulangan dan penguatan serta dorongan psikologis dengan memberikan kesempatan menyampaikan saran dan kritik pembelajaran serta menyampaikan motivasi belajar.</li> <li>• Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.</li> </ul>

## J. Evaluasi Hasil Pembelajaran

1. Bentuk soal: Essay
2. Instrumen Penilaian:

Soal

1. Apa hukum dalam pengurusan jenazah dan sebutkan hal-hal yang wajib dilakukan dalam mengurus jenazah Islam?
2. Sebutkan rukun dan syarat-syarat jenazah yang akan dimandikan!

3. Apa yang dimaksud dengan mengafani jenazah dan sebutkan ketentuan apa saja dalam mengafani jenazah?
4. Sebutkan syarat serta rukun salat jenazah!
5. Jelaskan secara singkat tata cara menguburkan jenazah, serta sebutkan larangan yang berhubungan dengan kubur?

Jawaban

1. Mengurus jenazah merupakan sebagian dari etika Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya dan sebagai tanda penghormatan terhadap jenazah. Adapun hukum dari pengurusan jenazah adalah fardhu kifayah. Maksudnya, apabila telah ada sekelompok muslim yang melaksanakan dan ternyata sudah cukup (tidak kekurangan tenaga), orang lain yang tidak ikut melaksanakan sudah bebas dari kewajiban (sudah tidak berdosa). Hal-hal yang wajib dilakukan dalam mengurus jenazah Islam, yaitu memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan.
2. Rukun memandikan jenazah adalah sebagai berikut. a. Niat b. Mengucapkan basmallah c. Meratakan air keseluruh tubuhnya Syarat-syarat jenazah yang akan dimandikan adalah sebagai berikut: a. Beragama Islam b. Didapati tubuhnya walaupun hanya sebagian c. Tidak mati syahid (mati dalam membela agama Allah).
3. Mengafani jenazah adalah menutupi atau membungkus jenazah dengan sesuatu yang dapat menutupi tubuhnya walau hanya sehelai kain.
4. Ketentuan mengafani jenazah Ada beberapa hal yang perlu dilakukan ketika mengafani jenazah, yaitu sebagai berikut.
  - a. Bagi jenazah laki-laki dikafani sampai tiga lapis kain, sesudah tiga lapis ditambah baju dan sorban.
  - b. Bagi jenazah perempuan lima lapis kain: 1) Lembar pertama berfungsi untuk menutupi seluruh badan, 2) Lembar kedua berfungsi sebagai kerudung kepala, 3) Lembar ketiga berfungsi sebagai baju kurung, 4) Lembar keempat berfungsi untuk menutup pinggang hingga kaki, 5)



- Lembar kelima berfungsi untuk menutupi pinggul dan paha.
- c. Kain kafan dianjurkan warna putih.
  - d. Diberi wangi-wangian.
    - e. Mengafani jenazah dilarang serba berlebihan/meniru cara orang kafir.
  5. Syarat salat jenazah Syarat salat jenazah adalah sama seperti syarat salat pada umumnya. Adapun syarat salat jenazah yaitu sebagai berikut.
    - a. Suci dari hadas besar dan kecil.
    - b. Bada, pakaian, dan tempat yang digunakan salat bersih dari najis.
    - c. Menutup aurat.
    - d. Menghadap kiblat.

#### Rukun Salat Jenazah

- a. Niat.
- b. Bertakbir sebanyak empat kali termasuk takbiratul ihram.
- c. Membaca al-Fatihah setelah takbir pertama.
- d. Membacaselawatsetelahtakbir yang kedua.
- e. Mendoakan jenazah sesudah takbir ketiga dan keempat.
- f. Mengucapkan salam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 27 Oktober 2023  
Guru PAI SMA Bima Ambulu



**A. Helmy Romadlan, S.Pd.I**

## Lampiran 4

## SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1209/In.20/3.a/PP.009/09/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Observasi untuk Memenuhi Tugas Mata  
Kuliah Magang I**

Yth. Kepala SMA Bima Ambulu

Jl. Pendidikan No.11, Sumberan, Ambulu, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191366  
 Nama : AKHMADAH MAULANA AINUL YAQIN  
 Semester : Semester sembilan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Observasi selama 3 ( tiga ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Abd. Wahab HS, M. Pd. I

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Erwina Mawarni S.Pd
2. A. Helmy Romadlany. S.Pd.I
3. Siswa-siswi kelas XI IPS 5

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 September 2023

Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER



MASHUDI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 426104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136  
Website [www.http://mik.uinokhas-jember.ac.id](http://mik.uinokhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.uinogember@gmail.com](mailto:tarbiyah.uinogember@gmail.com)

Nomor : B-4294/In.20/3.a/PP.009/10/2023  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Bima Ambulu  
Jl. Pendidikan No.11, Desa Sumberan, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191366  
Nama : AKHMADAH MAULANA AINUL YAQIN  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bima Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 3 ( tiga ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Abd. Wahab HS, M. Pd. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 Oktober 2023

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 5

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN


**YAYASAN PENDIDIKAN SETYA BUDHI**  
**SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS**  
**SMA BIMA AMBULU**  
**STATUS TERAKREDITASI "A", NPSN : 20523815**  
 Jl. Pendidikan No. 11 ☎ (0336) 881415 Ambulu – Jember  
 E-mail : [bimaskolah@gmail.com](mailto:bimaskolah@gmail.com) Website : [www.smabimaambulu.sch.id](http://www.smabimaambulu.sch.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
**TANDA BUKTI TELAH PENELITIAN**  
 Nomor : 421.3/776/413.22.20523815/SB/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. H. Abd. Wahab, HS, M.Pd.I
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA BIMA Ambulu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Akhmadah Maulana Ainul Yaqin
NIM	: T20191366
Jur/Prodi	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Judul Skripsi	: "Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i> Terhadap Kemampuan Reflektif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bima Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024".

Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMA BIMA Ambulu.  
 Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar benarnya.

Ambulu, 02 November 2023  
 Kepala SMA BIMA Ambulu  
  
**Drs. H. Abd. Wahab, HS, M.Pd.I**

**BIODATA PENULIS**

Nama : Akhmadah Maulana Ainul Yaqin  
NIM : T20191366  
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 26 Juli 2001  
Alamat : JL Watu-ulo, RT/001, RW/035, Desa Sumberjo,  
Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember  
No Hp :085546318691  
Jurusan/prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

1. Riwayat Pendidikan:
  - a. TK Al-Gufron dari tahun (2006-2007)
  - b. SDN Sumberjo 09 dari tahun (2007-2012)
  - c. SMP Plus Al Amien Sabrang-Ambulu dari tahun (2013-2016)
  - d. MA Al Amien Sabrang-Ambulu dari tahun (2016-2019)
  - e. Universitas Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember dari tahun (2019-2023)